

UPAYA GURU DALAM MENANGANI *LEARNING LOSS* DI KELAS III MI AL-ISLAHUDDINY TAHUN AJARAN 2021/2022



Oleh

Rihan Rahmatin Agustina  
NIM 1801006176

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023



**UPAYA GURU DALAM MENANGANI *LEARNING LOSS* DI KELAS III MI AL-ISLAHUDDINY TAHUN AJARAN 2021/2022**  
**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**Rihan Rahmatin Agustina**  
**NIM 1801006176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Rihan Rahmatin Agustina, NIM: 180106176 dengan judul "Upaya Guru dalam Menangani *Learning Loss* di Kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 28 Desember 2022

Pembimbing I,



Ramdhani Sucilestari, M.Pd  
NIP. 198605132015032006

Pembimbing II,



Siti Ruzqiyah, M.Pd  
NIP. 199307112019032017

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 Desember 2022

Hal : Ujian Skripsi

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah  
di Mataram

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Rihan Rahmatin Agustina

NIM : 180106176

Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Learning Loss di III MI Al-  
Islahuddiny

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah* kan.

*Wasalammu'alaikum, Wr, Wb.*

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Ramdhani Sucilestari, M.Pd  
NIP. 198605132015032006



Siti Riqoiyyah, M.Pd  
NIP. 199307112019032017

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Rihan Rahmatin Agustina, NIM: 180106176 dengan judul "Upaya Guru dalam Menangani *Learning Loss* di Kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022," telah dipertahankan di depan dewan penguji Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram pada tanggal 16/1/2023

### Dewan Penguji

Ramdhani Suciletari, M.Pd  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Siti Ruqoiyyah, M.Pd  
(Sekertaris Sidang/Pemb.II)

Drs. H. Ridwan M.Pd  
(Penguji I)

Lalu Asriadi, M.Pd.I  
(Penguji II)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Jumarim, M.H.I  
NIP 197612312005011006

## MOTO

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ  
(رواه البيهقي))

Artinya: *"Nabi SAW bersabda; Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu. dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka" (HR. Baihaqi).<sup>1</sup>*



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> HR. Baihaqi. No 1709.



## PERSEMBAHAN



*"Kupersembahkan skripsi ini untuk ibuku  
Hurmah dan Bapakku M.Ruplan, semua guru  
dan dosenku"*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan **UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan ridhonya serta limpahan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman. Amiin. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan judul “Upaya Guru dalam Menangani *Learning Loss* di Kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan segala hormat menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ramdhani Sucilestari, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Siti Ruqoiyyah, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail sejak awal hingga selesainya skripsi ini;
2. Dr. Drs. H. Ridwan, M.Pd dan Lalu Asriadi, M.Pd.I sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini;
3. Dr. Muammar, M.Pd, sebagai ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram;

4. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah;
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. Selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu;
6. Syurahbil, S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Al-Islahuddiny Kediri;
7. Guru dan siswa kelas III MI Al-Islahuddiny Kediri yang telah memberikan waktu luang ketika saya melakukan penelitian;
8. Kedua orang tua serta keluarga dan sahabat-sahabat tercinta yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa keterbatasan dalam penyusunan penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pikiran peneliti. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga pada penulisan karya-karya ilmiah berikutnya penulis dapat menyusun dengan baik.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Mataram, 29 Desember 2022

Penulis,



Rihan Rahmatin Agustina



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul.....	i
HALAMAN Judul.....	ii
HALAMAN Logo.....	iii
PERSETUJUAN Pembimbing.....	iv
NOTA Dinas Pembimbing.....	v
PERNYATAAN Keaslian Skripsi.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
1. Upaya Guru.....	10
2. <i>Learning Loss</i> .....	17
3. Faktor-faktor <i>Learning Loss</i> .....	20
G. Metode Penelitian.....	23
1. Pendekatan Penelitian.....	23
2. Kehadiran Peneliti.....	24
3. Lokasi Penelitian.....	24
4. Sumber Data.....	24

5. Prosedur Pengumpulan Data.....	25
6. Teknik Analisis Data.....	27
7. Keabsahan Data.....	30
H. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Sejarah Singkat MI Al-Islahuddiny.....	34
2. Visi dan Misi MI Al-Islahuddiny.....	35
3. Letak Geografis MI Al-Islahuddiny.....	36
4. Keadaan Guru MI Al-Islahuddiny.....	36
5. Keadaan Siswa MI Al-Islahuddiny.....	37
6. Sarana dan Prasarana MI Al-Islahuddiny.....	39
B. Gambaran Umum <i>Learning Loss</i> .....	40
1. Minat Belajar yang Rendah.....	40
2. Kemampuan Belajar Siswa yang Rendah.....	42
3. Kemunduran Akademik.....	44
C. Upaya Guru Dalam Mengatasi <i>Learning Loss</i> .....	46
1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa.....	46
2. Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa.....	48
3. Bekerjasama dengan Orang Tua.....	50
4. Guru Memberikan Perhatian dan Motivasi.....	52
D. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Learning Loss</i> .....	54
1. Faktor Internal.....	54
a. Intelligensi.....	54
b. Motivasi Belajar.....	55
2. Faktor Eksternal.....	57
a. Faktor Lingkungan Keluarga.....	57
b. Faktor Lingkungan Sekolah.....	60
c. Gadget dan Game Online.....	64
d. Peristiwa Covid-19.....	65
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
B. Upaya Guru Dalam Mengatasi <i>Learning Loss</i> .....	72
C. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Learning Loss</i> .....	79
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Data keadaan guru MI Al-Islahuddiny, 38.
- Tabel 2.2 Data keadaan siswa kelas III MI Al-Islahuddiny, 38.
- Tabel 2.3 Data keadaan sarana dan prasarana MI Al-Islahuddiny, 40.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian, *88*.
- Lampiran 2 Transkrip Hasil Observasi, *92*.
- Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara, *94*.
- Lampiran 4 Lembar Hasil Dokumentasi, *105*.
- Lampiran 5 Dokumentasi, *106*.



Perpustakaan UIN Mataram



# Upaya Guru dalam Menangani *Learning Loss* di Kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022

Oleh:

Rihan Rahmatin Agustina  
NIM 180106176

## ABSTRAK

*Learning loss* merupakan menurunnya pengetahuan dan keterampilan yang terjadi pada siswa dikarenakan beberapa hal. Di Indonesia anggapan fenomena *learning loss* terjadi karena adanya covid-19 akan tetapi jika diteliti melalui hasil riset nilai akademik siswa pada tahun sebelumnya Indonesia sudah mengalami *learning loss* jauh sebelum terjadinya pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mendeskripsikan gambaran umum *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022, 2) Menganalisis upaya guru dalam mengatasi *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny tahun ajaran 2021/2022 dan 3) Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengumpulkan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik interaktif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pada pengujian keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dan kecukupan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Gambaran siswa yang mengalami *learning loss* diantaranya meliputi siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah dan siswa yang mengalami kemunduran akademik. 2) Upaya guru dalam mengatasi *learning loss* meliputi, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan cara siswa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai dan siswa menyetorkan hafalan perkalian sebelum pulang, bekerjasama dengan orang tua, memberikan perhatian dan motivasi. 3) Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* meliputi, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi adanya *learning loss* diantaranya, inteligensi atau kemampuan siswa dan motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya *learning loss* meliputi, a) Faktor lingkungan keluarga yang dapat dilihat melalui pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan susana hubungan antara anggota keluarga. b) Faktor lingkungan sekolah yang dapat diamati melalui sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar. c)

*Game dan gadget, dan d) Adanya peristiwa covid-19.*

**Kata Kunci:** *Learning Loss, Upaya Guru, Anak Usia Sekolah Dasar*



**Perpustakaan UIN Mataram**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Learning loss* merupakan hilangnya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang akademik akibat terputusnya akses pendidikan.<sup>2</sup> Hal tersebut terjadi karena beberapa hal yaitu penutupan instansi dalam jangka waktu yang lama, cuti sekolah, pembelajaran yang kurang efektif, dan sebagainya. Mengingat terjadinya covid-19 pada 2 tahun silam berdampak besar dalam beberapa bidang terutama dalam bidang pendidikan. Wabah tersebut mengakibatkan instansi pendidikan ditutup dalam jangka waktu yang lama sehingga dampak yang dihasilkannya terjadi sampai sekarang salah satunya yaitu siswa banyak mengalami *learning loss*.

Penutupan instansi yang berlangsung lama mengakibatkan sistem pembelajaran yang digunakan menjadi berubah sehingga pelajaran yang diserap oleh siswa menjadi tidak maksimal dan berakibat pada hasil informasi yang didapatkan siswa serta hasil belajar siswa yang juga tidak maksimal. Sehingga berdampak juga pada kualitas sumber daya manusia.<sup>3</sup> Mengingat bahwa pembelajaran pada kurikulum 2013 memfokuskan siswa lebih aktif dan kreatif

---

<sup>2</sup>Abdul Rahmat, *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid-19: Studi pada pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), hlm. 39.

<sup>3</sup>Jaka Bangkit Sanjaya, Rastini, "Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan", *Journal of Indonesian Law*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2020, hlm. 5.

dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik sehingga diperlukannya peran guru yang dapat membimbing siswa sehingga tercapainya nilai yang memuaskan. Kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang sudah dirancang dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>4</sup>

*Learning loss* di Indonesia terjadi bukan hanya dikarenakan penutupan instansi yang terjadi karena covid-19 akan tetapi ada banyak hal yang dapat mempengaruhinya. Jika dilihat dari beberapa tahun sebelum terjadinya pandemi *learning loss* memang sudah terjadi. Hal tersebut sesuai dengan hasil tinjauan raport pendidikan Indonesia sebelum tahun 2020 yaitu, pada tahun 2018 Indonesia berada pada posisi 74 dari 79 negara pada skor Survei Program For International Student Assessment (PISA) adapun skor rata-rata untuk sains adalah 396, matematika 379 dan yang paling rendah adalah membaca sebesar 371. Data itu menjadi bukti lemahnya keterampilan serta kemampuan siswa dalam bidang-bidang tersebut. Jika dibandingkan dengan survei PISA sebelumnya pada tahun 2015 angka-angka tersebut sebuah penurunan. Pada tahun 2015 Indonesia mendapat skor 403 dalam kategori sains, 386 untuk matematika dan

---

<sup>4</sup>Ahmad Tarmizi H, Andi Prastowo "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI", *Jurnal Magistra*, Vol. 10, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 7.

397 pada kemampuan membaca.<sup>5</sup> Hal tersebut membuktikan jika Indonesia mengalami *learning loss* jauh sebelum pandemi covid-19.

Salah satu penyebab terjadinya *learning loss* yaitu pemberian materi dalam pembelajaran terkadang dilakukan guru dengan metode yang kurang pas sehingga siswa menjadi tidak berminat dan malas mendengarkan. Guru bisa diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tugas untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menuntun dan memandu peserta didik baik secara individu ataupun kelompok yang bisa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup> Namun, guru pada abad ke-21 memiliki perannya masing-masing dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher center*) melainkan guru sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada diri siswa.<sup>7</sup>

Peran guru dalam peningkatan kemampuan belajar peserta didik memiliki pengaruh yang besar sehingga upaya yang guru lakukan harus lebih besar. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membangun suasana kelas menjadi lebih aktif sehingga disukai oleh peserta didik. Suasana kelas direncanakan dan dibangun dengan

---

<sup>5</sup>"Menyoal Biang Kerok *Learning Loss*: Keyza Widiatmika, Dosen FISIP Universitas Indonesia (UI)", dalam *Kompas*, 2022, hlm. 1-2.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31-32.

<sup>7</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 135.

sedemikian rupa menggunakan strategi dan model yang tepat.<sup>8</sup> Kegiatan belajar mengajar tentu memiliki tujuan yang akan dicapai, tak jarang guru dan peserta didik mengalami masalah di dalamnya. Masalah yang biasanya dihadapi yaitu, konsentrasi peserta didik kurang, dan minat belajar yang rendah sehingga nilai yang dihasilkan peserta didik mengalami penurunan dan berpengaruh kepada kemampuan belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Al-Islahuddinny pada tanggal 5 oktober 2021 peneliti memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III MI Al-Islahuddinny yang dimulai dari guru memasuki kelas dan memulai pembelajaran dengan diawali salam dan pemberian materi. Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak antusias mendengarkan penjelasan guru namun ada beberapa siswa yang terlihat tidak mempunyai minat dalam pembelajaran dan ketika guru mulai memberikan pertanyaan siswa tersebut tidak dapat menjawab dengan baik. Kemudian ketika jam istirahat berlangsung guru memberikan bimbingan khusus untuk siswa tersebut diantaranya memberikan tugas tambahan dan bimbingan membaca. Hal tersebut merupakan upaya guru kelas III MI Al-Islahuddinny dalam menangani masalah

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 137.

<sup>9</sup> Stainlus Amsikan, Selestina Nahak, dan Ferdinandus Mone, "Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi *Learning Loss* SMPN Nunufafi", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, Nomor 4, November 2019, hlm. 9.

siswa dalam proses belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III MI Al-Islahuddiny bahwa 12 dari 26 siswa mengalami kehilangan minat belajarnya dan 7 dari 26 nilai siswa mengalami penurunan nilai ketika pandemi berlangsung yang kemudian nilai siswa mengalami peningkatan ketika pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali dan dari 9 siswa mengalami kesulitan dalam CALISTUNG. Hal tersebut dikarenakan sistem pembelajaran dalam jaringan diberlakukan sangat lama sehingga intensitas bertemunya siswa dengan guru sangat kurang. Oleh karena itu, banyak siswa yang tertinggal materinya dan hanya fokus pada permainan game yang membuat keterampilan dan kemampuan belajar siswa menurun.<sup>11</sup> Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait upaya guru dalam menangani *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana gambaran *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana upaya guru dalam menangani *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny tahun ajaran 2021/2022?

---

<sup>10</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 05 Oktober 2021.

<sup>11</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 05 Oktober 2021.



3. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny tahun ajaran 2021/2022?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny tahun ajaran 2021/2022.
- b. Untuk menganalisis upaya guru dalam menangani *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny tahun ajaran 2021/2022.
- c. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny tahun ajaran 2021/2022.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi pada peneliti selanjutnya terkait dengan upaya guru dalam menangani *learning loss* di kelas III MI/SD.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Manfaat bagi guru

Dengan hasil penelitian ini guru diharapkan dapat menangani *learning loss* yang terjadi di kelas III MI/SD.

##### 2) Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman sekaligus solusi dalam menghadapi *learning loss*.



## D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian karya ilmiah dimaksudkan untuk membatasi materi penelitian dan memperjelas spesifikasi materi penelitian. Hal tersebut bertujuan agar pembaca mengetahui cakupan dari fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>12</sup>

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam menangani *learning loss* pada siswa kelas III MI Al-Islahuddiny.

### 2. Setting Penelitian

Lokasi dari obyek penelitian ini adalah di MI Al-Islahuddiny. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena dilokasi ini terdapat siswa yang mengalami penurunan kemampuan belajar atau *learning loss*.

## E. TELAAH PUSTAKA

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yasintta Mahendra, Berta Apriza, dan Rohmani dengan judul "*Learning Loss* Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar"<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Ida Samidah, Dahrizal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014) hlm.15

<sup>13</sup> Yasintta Mahendra, Berta Apriza, dan Rohmani, "*Learning Loss* Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, Nomor 6, 2022, hlm. 5-8.

Fokus penelitian ini berkaitan dengan *learning loss* yang terjadi pada pembelajaran calistung khususnya di kelas rendah. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu *learning loss* merupakan dampak dari covid-19 yang membuat sistem belajar di Indonesia menjadi daring. Pengawasan orang tua yang kurang ketika pembelajaran di rumah membuat siswa menjadi *learning loss*. Dari analisis data hasil penelitian didapatkan terdapatnya pengaruh yang sangat signifikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Calistung yang diberikan di rumah dan di sekolah.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah membahas terkait dengan *learning loss* yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji tentang *learning loss* pada pembelajaran CALISTUNG sedangkan peneliti mengkaji upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi *learning loss*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Widodo, dan Umar dengan judul: Apakah *Learning Loss* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerisasi Siswa?<sup>14</sup>

Adapun hasil penelitian ini adalah kemampuan numerisasi pada siswa sekolah dasar sangat rendah. *learning loss* selama

---

<sup>14</sup>Arif Widodo, dan Umar, "Apakah *Learning Loss* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerisasi Siswa", *Jurnal Sekolah*, Vol. 6, Nomor 2, Maret 2022, hlm. 3-4.

pendemi berdampak pada menurunnya kemampuan numerisasi siswa yang terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mampu menyelesaikan operasi hitung dengan dasar dengan benar setelah dilakukan tes. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah membahas tentang *learning loss* yang terjadi pada siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan pokok bahasannya. penelitian di atas lebih berfokus pada tingkat kemampuan numerisasi siswa pada masa pandemi sedangkan peneliti membahas tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi *learning loss*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, dan Wawan Gunawan dengan judul : *Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona*.<sup>15</sup>

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan *learning loss* dalam pembelajaran dimasa pandemi corona di universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan metode study kasus dengan bentuk deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini meliputi (1) aplikasi yang sering

---

<sup>15</sup>Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, dan Wawan Gunawan, "*Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona*", *Seminar Nasional Teknologi, Pembelajaran 1*, Nomor 1, 2021, hlm. 9-13.

digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi corona adalah *Google Meet*, *Zoom meeting* dan *WhatsApp*, (2) pembelajaran daring disamping memberikan manfaat yang positif bagi mahasiswa, yaitu kemandirian belajar dan fleksibilitas dalam belajar juga memberikan dampak yang negatif antara lain: rendahnya interaksi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa dalam pembelajaran, akses jaringan internet yang sering menjadi kendala serta menurunnya konsentrasi dalam belajar, (3) *Learning loss* dalam pembelajaran daring, antara lain: interaksi antara dosen dengan mahasiswa, interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, waktu belajar mahasiswa, konsentrasi, terbatasnya durasi waktu, tidak dapat menjelaskan secara tuntas materi perkuliahan yang diajarkan, dan serapan mahasiswa terhadap materi perkuliahan rendah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah membahas *learning loss* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian diatas menggunakan dosen dan mahasiswa sebagai objek penelitiannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan guru dan siswa sekolah dasar.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Upaya Guru**

#### **a. Pengertian Upaya Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>16</sup> Secara umum guru bisa diartikan sebagai seseorang yang mempunyai tugas untuk mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam menuntun dan memandu peserta didik baik secara individu ataupun kelompok yang bisa dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>17</sup>

Menurut istilah atau terminologis pengertian guru memiliki makna yang luas yaitu seluruh tenaga kependidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah yang mempunyai tugas untuk memberikan pembelajaran dan termasuk pada kegiatan praktik siswa. Adapun pengertian guru menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Zakiyah Daradjat dalam Ramayulis menyatakan bahwa guru dapat diartikan sebagai pendidik professional karena dia sudah merelakan dirinya untuk menerima dan membantu memikul beban orang tua yaitu mendidik anak-anak.<sup>18</sup>
- 2) Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal menyatakan bahwa

---

<sup>16</sup>KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam <https://www.kbbi.web.id/sekolah>, diakses tanggal 29 Maret 2022, pukul 20.15.

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31-32.

<sup>18</sup>Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 139.

guru yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memandu dan menuntun perkembangan peserta didik baik secara rohani maupun jasmani, supaya menjadi pribadi dewasa yang bisa memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, dan makhluk individu yang mandiri.

19

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kemudian dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan upaya merupakan sebuah usaha atau ikhtiar untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dari persoalan yang ada. Karena sebuah persoalan pasti ada jalan keluarnya dan persoalan itu tidak selesai jika tidak ada usaha yang dilakukan. Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru dalam

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.140

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 8 Juli 2003, Lembaran Negara Tahun 1989 Nomor 6, Jakarta.

menangani *learning loss* atau kehilangan kemampuan belajar di kelas III MI Al-Islahuddiny pada tahun ajaran 2021/2022.

b. Macam-macam Peran Guru

Adapun beberapa peran seorang guru yaitu sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yaitu berusaha untuk membantu siswa dalam kegiatan proses pembelajaran dengan cara mempraktikkan apa yang diajarkan agar dipahami oleh mereka agar tidak ada kesalahpahaman maksud materi yang diajarkan, sehingga tujuan belajar bisa dicapai dan menghasilkan hasil belajar yang baik.<sup>21</sup>

2) Guru sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu berusaha untuk dapat menciptakan kondisi kelas yang baik agar terciptanya interaksi yang baik pada saat kegiatan belajar dan mengajar. Pengelolaan kelas yang kurang baik akan menjadi penghalang dalam kegiatan pengajaran. Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu supaya peserta didik merasa tenang dan senang berada di kelas dan senantiasa mampu belajar dengan baik di dalamnya.<sup>22</sup>

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

---

<sup>21</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 4.

<sup>22</sup>*Ibid.*



Sebagai mediator, guru berperan sebagai orang yang tugasnya untuk mengarahkan atau mengatur pada saat proses kegiatan pembelajaran. Guru sebagai mediator artinya yaitu guru memiliki tugas untuk menyediakan media dalam proses belajar.

Peran guru sebagai fasilitator yaitu berperan untuk menyediakan semua alat kebutuhan belajar yang akan membuat siswa menjadi lebih mudah untuk belajar karena kelengkapan fasilitas berpengaruh terhadap keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran.<sup>23</sup>

#### 4) Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan dalam mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi guru dalam perannya sebagai evaluator diantaranya, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.<sup>24</sup>

#### 5) Guru sebagai Korektor

Peran guru sebagai korektor artinya yaitu orang yang bertugas untuk melakukan penilaian kepada anak didik dan

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 23.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 25.



dapat membedakan nilai anak didik yang bagus dan jelek serta berusaha untuk menyingkirkan nilai jelek dari anak didik dan berusaha untuk memperbaikinya menjadi nilai yang bagus.<sup>25</sup>

#### 6) Guru sebagai Inspirator

Guru berperan sebagai inspirator yaitu guru menjadi sosok yang menginspirasi bagi peserta didik, dan orang yang bisa memberikan petunjuk yang baik dalam kegiatan belajar.<sup>26</sup>

#### 7) Guru sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator guru harus memberikan dukungan dan dapat merangsang serta *reinforcemen* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya sehingga akan terjadi dinamika di dalam pembelajaran.<sup>27</sup>

### c. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan sesuatu yang menunjukkan keahlian atau kemampuan seseorang secara kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi diartikan sebagai kewenangan. Selain itu, kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan yang bersifat mental atau fisik.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Rusman, *Belajar...*, hlm. 207.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.43-49.

<sup>27</sup> Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm. 74.

<sup>28</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri, 2019), hlm. 10-12.

Adapun jenis-jenis kompetensi guru yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan suatu keahlian yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami siswa secara luas serta pengerjaan pembelajaran yang mendidik. Hal tersebut dikemukakan sesuai dengan penjelasan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan yang dimaksudkan dalam hal tersebut dapat meliputi:

- a. Keahlian dalam mengenali siswa.
- b. Keahlian dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
- c. Keahlian dalam mengoperasikan teknologi pembelajaran.
- d. Keahlian dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar.
- e. Mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.<sup>29</sup>

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sifat mendasar yang dimiliki oleh setiap orang dan bisa dilihat pada perilaku dan sikapnya. Menurut Sumardi dalam Ramayulis

---

<sup>29</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 97.

kompetensi kepribadian merupakan sifat terbaik yang dimiliki seseorang, misalnya sifat yang selalu berfikir positif, tangguh, bertanggung jawab, berkomitmen, sabar, dan selalu semangat dalam melakukan berbagai hal.<sup>30</sup>

### 3) Kompetensi Profesional

Kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam yang kemungkinannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi ini meliputi: menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi dan menguasai struktur dan metode keilmuan.<sup>31</sup>

### 4) Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini meliputi:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan dan isyarat.
- b. Mengutamakan teknologi dan informasi secara fungsional.
- c. Mampu berkomunikasi secara baik dengan peserta

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

<sup>31</sup> Soejipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hlm.

didik, sesama tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik, dan mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>32</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>32</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm. 49.

## 2. *Learning Loss*

### a. Pengertian *Learning Loss*

*The Education and Development Forum* mengartikan bahwa *learning loss* adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan.<sup>33</sup>

*Learning loss* juga diartikan sebagai fenomena yang terjadi pada anak-anak dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang memang tidak mempunyai kemampuan untuk menggunakan dan mengakses gawai dan internet untuk belajar.<sup>34</sup>

Menurut *Piere et all* *Learning loss* merupakan penurunan kemampuan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Hal tersebut dmengacu pada informasi pada data pembelajaran yang dilakukan dari tahun ke tahun melalui pengujian rutin. *Learning loss* terjadi ketika kemajuan pendidikan tidak terjadi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.<sup>35</sup>

Menurut *Mahar* *learning loss* merupakan menurunnya

---

<sup>33</sup> Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua", *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol.2, Nomor 1, Juli 2021, hlm. 2.

<sup>34</sup> Agusriadi, Elihami, Mutmainnah, dan Busa, "Tekhnical Guidance for Learning Management in a Video Convergence with the zoom and Youtube Application in the Covid-19 Pendemic Era", *Journal of Physics*, Vol. 1783, Nomor 1, Februari 2021. hlm. 5.

<sup>35</sup> Robin Donnelly, Harry Anthony Patrions, " *Learning Loss During Covid-19: An Early Systematic Review*", *Prospects*, Vol. 51, Nomor. 4 hlm. 5.

kompetensi belajar siswa yang hal tersebut dapat dilihat melalui kemampuan berhitung dan membaca siswa yang berkurang secara signifikan.<sup>36</sup>

Berdasarkan definisi *learning loss* dari ketika pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *learning loss* merupakan penurunan kemampuan belajar siswa baik dalam kemampuan maupun dalam keterampilan yang dapat diamati melalui pengujian setiap tahunnya dan dalam kemampuan numerasi dan literasi siswa. *Learning loss* adalah salah satu konsep yang didefinisikan sebagai adanya ketidakmaksimalan proses pembelajaran di sekolah serta kurang optimalnya proses pembelajaran di sekolah menyebabkan siswa tidak memahami apa yang dipelajari. Kondisi *learning loss* bagi siswa adalah kondisi ketika,

- 1) Siswa kurang paham materi pembelajaran sehingga kompetensi yang diperoleh tidak memadai. Hal tersebut bisa dikarenakan metode yang digunakan guru terlalu monoton, pembelajaran yang biasanya membosankan, dan kemampuan belajar siswa yang memang rendah.
- 2) Siswa kehilangan minat dan motivasi belajar. Seorang siswa yang awalnya memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi menjadi kehilangan minat dan motivasi

---

<sup>36</sup>"Cegah Learning Loss dengan Lakukan Pembelajaran Tatap Muka: Mahar Pratiwi, Asisten Editor Edukasi", dalam Kompas.com, 2021, hlm.1

disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Siswa yang seperti ini akan kehilangan minatnya dalam mengekspresikan kemampuan akademik sehingga nilai yang dihasilkan akan menjadi tidak maksimal.

- 3) Rendahnya kemampuan numerasi dan literasi siswa. Numerasi dan literasi merupakan dua kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa. Semakin tinggi kelas yang akan ditempati siswa tingkat pembelajarannya juga akan semakin sulit. Jika siswa memiliki kemampuan numerasi dan literasi yang rendah maka siswa akan merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran untuk tingkat selanjutnya dan kemunduran akademik tidak bisa dihindarkan.<sup>37</sup>

Hal tersebut dapat diamati guru melalui beberapa hal di antaranya:

1. Semangat Belajar yang Menurun

Jika siswa mulai kehilangan semangat dalam belajar, bisa jadi hal tersebut adalah tanda awal terjadinya *learning loss*, siswa yang biasanya menjalani aktivitas belajar di sekolah dan bertemu teman-teman serta guru secara tatap muka pasti lama-kelamaan akan merasa bosan saat harus menjalani pembelajaran secara daring.

2. Teledor dan Lalai Mengerjakan Tugas

---

<sup>37</sup>Stainlus Amsikan, Selestina Nahak, dan Ferdinandus Mone, "Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi *Learning Loss* SMPN Nunufafi", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, Nomor 4, November 2019, hlm. 7.

Siswa lalai dalam mengumpulkan tugas dan menganggap sepele tugas yang guru berikan mengingat tugas dan pembelajaran yang dilakukan masih di rumah atau menggunakan sistem daring. Siswa hampir selalu mengalami masa di mana ia teledor atau lalai untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. hal tersebut cukup normal terjadi. Namun, jika siswa melakukan hal tersebut berulang-ulang kali, meskipun telah mendapat teguran, bisa jadi siswa tersebut sedang mengalami *learning loss*.<sup>38</sup>

### 3. Grafik Nilai

Turunnya nilai siswa merupakan Domino *Effect* dari ciri-ciri *learning loss*. Grafik nilai seorang anak yang sedang mengalami *learning loss* tak selalu menurun. bahkan, bisa jadi nilai siswa tiba-tiba mengalami kemajuan pesat meski sebenarnya hasil kerjanya biasa-biasa saja.<sup>39</sup>

#### b. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss*

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* pada peserta didik. Jika dilihat dari faktor pendidikan, diantaranya yaitu:

- a. Kualitas yang kurang saat kegiatan pembelajaran.
- b. Kurangnya pemahaman dan media belajar

---

<sup>38</sup> Ana Fauziyaturrosidah, "Metode *Gamification* Sebagai Solusi Fenomena *Learning Loss* Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Journal Of Elementary Education*, Vol.4, Nomor 5, September 2021, hlm. 3.

<sup>39</sup> Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke21 Dalam Pembelajaran Kimia", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol.13, Nomor 1, 2019, hlm. 12.



- c. Kurangnya Intraksi Pembelajaran.
- d. Kurangnya pemberian materi bahan ajar.

Faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* jika dilihat dari faktor sosiodemografi, diantaranya yaitu:

- a. Rendahnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan.
- b. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah.
- c. Pendapatan keluarga yang rendah.
- d. Fasilitas pendidikan yang di perlukan peserta didik tidak terpenuhi.<sup>40</sup>

Dan ada beberapa faktor juga yang menyebabkan hal tersebut terjadi, antara lain:

1. Jangka Waktu Liburan yang Lama.

Sebenarnya durasi liburan pada tiap jejak pendidikan adalah berbeda-beda namun ketika liburan, sebagian besar siswa akan melupakan sejenak mengenai hal-hal terkait sekolah. namun, Hal inilah yang berpotensi menyebabkan *learning loss*.

2. Pengajaran yang Kurang Efektif

Dalam kasus tertentu, kualitas pengajar yang kurang mumpuni pun dapat menjadi salah satu penyebab lebih luas pada siswa jika dibandingkan, siswa yang mendapatkan fasilitas berupa pengajar yang berkualitas dan mengajar

---

<sup>40</sup>Syifaul Fuada, *Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Masa Pandemi*, (Banten: Media Edukasi Indonesia, 2020), hlm. 76.

dengan cara yang efektif akan relatif lebih mudah memahami suatu topik. sedangkan, siswa yang kebetulan memiliki pengajar yang kurang efektif pun akan relatif lebih sulit untuk mencapai level pemahaman tertentu. jika hal ini terjadi terus-menerus secara lintas jenjang pendidikan, fenomena *learning loss* pada siswa dapat berpotensi menjadi lebih parah.

### 3. Adanya Pandemi Covid-19

Selama pandemi covid 19, kegiatan pendidikan secara tatap muka di sekolah beralih menjadi terlaksana secara online atau daring. salah satu pemicu terjadinya *learning loss* pada sebagian siswa. hal ini menjadi akibat absennya peran dan supervisi guru secara tatap muka yang dapat membimbing dan memberi instruksi para siswa selama kegiatan pembelajaran.

4. Kompetensi guru yang masih rendah sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif dan optimal. hal tersebut menimbulkan keberhasilan dan kejenuhan pada siswa, sehingga motivasi belajar mereka menurun.

5. Kurikulum pendidikan di Indonesia dinilai terlalu berat dan banyak mengandung materi yang tidak perlu untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kurang mempersiapkan anak untuk memasuki kehidupan

yang sebenarnya di masa depan khususnya di era globalisasi dan era informasi.

6. Siswa merasa terbebani dengan banyaknya tugas sekolah yang sulit. tugas memang diperlukan untuk mengukur kompetensi siswa. Akan tetapi, jika terlalu banyak juga justru menyulitkan dan membebani mereka.



Perpustakaan UIN Mataram

## G. Metode penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau secara kuantitatif yang biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis. Misalnya seperti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial keagamaan, atau hubungan kekerabatan.<sup>42</sup>

### 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*the key instrument*).<sup>43</sup> Untuk itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan dengan kata lain bahwa peneliti berperan sentral dalam setiap tahap atau kegiatan penelitian. kedudukan peneliti dalam

---

<sup>41</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 17.

<sup>42</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Dyogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 13.

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 40.

penelitian kombinasi (mixed method) sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpul

data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Adapun tujuan kehadiran peneliti di lapangan untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang sedang terjadi di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Islahuddiny yang beralamat di desa Pelowok Dusun Kediri Induk Kecamatan Kediri Lombok Barat NTB. Lokasi tersebut di pilih sesuai dengan beberapa pertimbangan diantaranya MI Al-Islahuddiny merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah dengan sarana prasarana yang memadai hal tersebut terlihat dari lengkapnya buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan namun sebagian siswa terlihat malas dan kurang dalam membaca, para pendidik dan pengajar yang ada di sekolah tersebut merupakan guru-guru yang terpilih secara selektif serta metode dan strategi mengajar guru yang beragam.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui penyebab siswa mengalami *learning loss* dan upaya yang dilakukan guru dalam menanganinya.

#### 4. Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data responden yang dibagi menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.



Perpustakaan UIN Mataram

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>44</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Wali kelas III MI Al-Islahuddiny, siswa kelas III MI Al-Islahuddiny, dan orang tua kelas III MI Al-Islahuddiny.

#### b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, dan sebagainya. Sumber data sekunder yaitu, sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis.<sup>45</sup>

Sumber data skunder pada penlitian ini adalah arsip atau data-data yang disimpan sebagai penunjang dan foto yang dihasilkan dari kegiatan selama di lapangan seperti hasil observasi dan wawancara berlangsung..

### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data

---

<sup>44</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

<sup>45</sup> *Ibid.*

dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap penemuan-penemuan mana yang diselidiki.<sup>46</sup> Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan jenis observasi non partisipan. Pada observasi non partisipan peneliti tidak terlibat secara aktif dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>47</sup> Pada penelitian ini yang diobservasi meliputi:

- 1) Gambaran *learning loss*,
  - 2) Upaya guru dalam menangani *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny,
  - 3) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss*.
- b. Wawancara

Menurut Moleong wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>48</sup> Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan

---

<sup>46</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 123.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 204.

<sup>48</sup> Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1983), hlm. 119.



wawancara, peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>49</sup>

Subjek dari wawancara ini adalah wali kelas III MI Al-Islahuddiny, siswa kelas III MI Al-Islahuddiny, dan orang tua siswa. Adapun data yang akan diperoleh dalam hal ini yaitu gambaran *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny, upaya guru dalam menghadapi *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss*.

#### c. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang berwujud arsip atau dokumen tentang keadaan guru, keadaan siswa, nilai raport dan sebagainya.

## 6. Teknik Analisis Data

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 305.

<sup>50</sup> Lincoln dan Guba, *Prosedur Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Graivndo, 1985), hlm. 43.

Analisis data adalah pengorganisasian informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan hal-hal lain yang telah dibuktikan oleh peneliti.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>52</sup>

a. *Data collection* (Pengumpulan Data) yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menemukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data.<sup>53</sup>

b. *Data reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu,

---

<sup>51</sup> Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 86.

<sup>52</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gema Press, 2008), hlm. 21.

<sup>53</sup> Albi Anggito dan Johan Stawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018) hlm. 178.

maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mereduksi data adalah mengumpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dipilah-pilah berdasarkan fokus penelitian atau rumusan masalah.

- c. *Date display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>55</sup> Disini peneliti akan mendeskripsikan semua data yang telah dipilah-pilah sebelumnya.
- d. *Conclution Drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 338.

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 341.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup> Langkah selanjutnya setelah data dipaparkan secara deskriptif, kemudian dianalisis setelah itu baru peneliti mengambil sebuah kesimpulan.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 345.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pengecekan kembali atau pembandingan data yang telah diperoleh melalui salah satu dari teknik pengumpul data dengan teknik pengumpul data yang lainnya. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>57</sup> Teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan langkah berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan

---

<sup>57</sup> Albi Anggito dan Johan Stawan, *Metodologi...*, hlm. 230.

berbagai pendapat dan pandangan orang.

- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>58</sup>

Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya guru dalam mengatasi *learning loss* pada siswa kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022 maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke Wali kelas, siswa kelas III, dan orang tua siswa.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>59</sup>

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### c. Triangulasi Waktu

---

<sup>58</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda 2002), hlm. 178.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 373-374.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.<sup>60</sup> Triangulasi waktu merupakan waktu yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan penelitian pada pagi hari, karena pada waktu pagi hari data yang diperoleh lebih valid.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran isi skripsi secara keseluruhan. Adapun skripsi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

### 1. BAB I: Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini peneliti mengungkapkan konteks penelitian yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, kerangka teori,

---

<sup>60</sup> Moleong, *Metodologi...*, hlm. 374

metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **2. BAB II: Paparan Data dan Temuan**

Pada bagian paparan data dan temuan ini peneliti memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Segala sesuatu yang ditemukan dalam penelitian khususnya yang menyangkut dengan masalah penelitian dan aspek-aspek penunjang hasil penelitian seperti keadaan lokasi. Pada bagian ini penulis berusaha mengungkapkan hasil temuannya dengan berusaha untuk tidak melakukan intervensi terhadap data-data hasil penelitian.

## **3. BAB III: Pembahasan**

Pada bab ini pembahasan ini penulis menguraikan analisis- analisis dari data yang sudah berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam proses penelitian. Analisis data penelitian tersebut dilakukan dengan tahap berpijak pada kerangka teori yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan.

## **4. BAB IV: Penutup**

Pada bab penutup ini peneliti berusaha melakukan sintesis dari apa yang telah dianalisis dalam pembahasan. Hasil dari sintesis yang dilakukan itu dipaparkan dalam bentuk simpulan akhir yaitu terkait dengan masalah yang menjadi fokus perhatian utama dalam penelitian ini. Kemudian setelah menarik kesimpulan, peneliti mengajukan berbagai saran-saran yang merupakan hasil



pemikiran penulis yang menyangkut hal-hal yang perlu dilakukan oleh semua pihak terkait dengan rangka menyediakan suatu perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan oleh peneliti.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-Islahuddiny

Pada tahun 136 H/1941 H TGH. Mustafa Kholidy dan TGH. Ibrahim mendirikan sebuah madrasah kecil yang amat sederhana (TK) yang dapat menampung anak-anak Kediri dan sekitarnya kurang lebih 70 anak. Beliau menulis risalah kecil untuk hafalan kanak-kanak yang diberi nama *Tuhfatus Sibyan*, beliau mengatakan dalam risalah itu: "*Ambillah risalah tuhfatus sibyan ini maka akan menjelaskan kepadamu tentang aqidul iman*".<sup>61</sup>

Pada tahun 1363 H/1943 M. TGH. Mustafa Kholidy membeli sebidang tanah yang luasnya 300,30 M separuh dari tanah ini beliau wakafkan sebagai lahan pemakaman umum untuk kaum muslimin dan sisanya untuk mendirikan madrasah yang diberi nama Madrasah Al- Ishlahuddiny. Pada tahun 1366 H/1946 M simulasi dimulai da'wah dan pengajarannya, dan tahun ajaran pada saat itu terdiri dari tingkat sebagai berikut:

- a. Tingkat Ibtida'iyah yang terdiri dari enam kelas dan masa belajarnya enam tahun.
- b. Tingkat Tsanawiyah yang terdiri dari tiga kelas dan masa

---

<sup>61</sup> Sejarah Berdirinya MI Al-Islahuddiny , *Dokumentasi*, 2 November 2022

belajarnya tiga tahun.

- c. Tingkat Aliyah yang terdiri dari empat kelas dan sama belajarnya tiga tahun.

Kemudian pada tahun 1391 H/1971 M, pada pembangun sekolah baru dilakukan renovasi dan bangunan ini terdiri dari 23 kelas. Pada tahun 1416 H/1996 M, pengurus pesantren merenovasi gedung sekolah sehingga gedung tersebut menjadi dua tingkat. Pada tahun 2000 M pengurus pesantren mendirikan bangunan tambahan disebelah timur yang terdiri dari dua lantai dengan delapan ruang kelas, dana pembangunan ini diperoleh dari PEMDA Lombok Barat, bangunan yang dua lantai ini diharapkan sebagai perangsang para santri baru agar betah dan mau meneruskan pembelajarannya di pesantren ini.<sup>62</sup>

## 2. Visi dan Misi MI Al-Islahuddiny

Visi MI Al-Islahuddiny:

Mencetak generasi islami yang kuat dan sehat serta berprestasi.

Misi MI Al-Islahuddiny:

- a. Menumbuhkan kebiasaan dan prilaku baru sesuai dengan protokol kesehatan dalam masa pendemi covid-19
- b. Menumbuhkembangkan sikap dan alamiah keagamaan.
- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menumbuhkan semangat bersaing.

---

<sup>62</sup> MI Al-Islahuddiny, *Dokumentasi*, 2 November 2022

- d. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  - e. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga MI baik dalam prestasi akademik dan non akademik.
  - f. Menciptakan lingkungan MI yang sehat, bersih dan indah.
  - g. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
  - h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga MI dan komite MI.<sup>63</sup>
3. Letak Geografis MI Al-Islahuddiny

MI Al-Islahuddiny merupakan madrasah swasta yang berlokasi di Jln. TGH. Ibrahim Khalidy Kediri, Kediri Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Dengan batas wilayah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a. Sebelah Timur : Dibatasi oleh musholla
  - b. Sebelah Barat : Dibatasi oleh TPU desa kediri
  - c. Sebelah selatan : Dibatasi oleh perumahan penduduk
  - d. Sebelah Utara : Dibatasi oleh jalan raya
4. Keadaan Guru MI Al-Islahuddiny

---

<sup>63</sup> Visi dan Misi MI Al-Islahuddiny Tahun 2022

<sup>64</sup> Letak Geografis MI Al-Islahuddiny, Tahun 2022

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlah guru MI Al-Ishlahuddiny berjumlah 18 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Perpustakaan UIN Mataram

**Tabel 2.1**  
**Data Keadaan Guru MI Al-Ishlahuddiny<sup>65</sup>**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>L/P</b>	<b>NIP</b>
1.	Syurahbil, S.Pd.I	L	1974080420050110 05
2.	H.Adnan	L	-
3.	Siti Haniek, S.Pd	P	-
4.	Nurul Istianah, S.Pd.I	P	-
5.	Habibah, S.Pd	P	-
6.	Nur'aini, S.Pd	P	-
7.	Sirojul Huda, S.Pd	P	-
8.	Laela Huda, S.Pd.I	P	-
9.	Raida, S. Kom. I	P	-
10.	Herawati, S.Pd	P	-
11.	Munawir Syazalie	L	-
12.	Ahmad Lubi, S. Kom.I	L	-
13.	Fitrah, S.Pd	P	-
14.	Yulia Pahlawati, S.Pd	P	-
15.	Maulida Agustina, S.Pd	P	-
16.	Sibawaih Azhar, S.Pd.I	L	-
17.	Nurlaela, S.Pd.I	P	-
18.	Hamzan Wadi, S.Pd	L	-

d. Keadaan Siswa MI Al-Ishlahuddiny

<sup>65</sup> Data Dokumen keadaan Guru MI Al-Ishlahuddiny Kediri

Siswa kelas III MI Al-Ishlahuddiny berjumlah 26 siswa yang masing-masing terdiri dari 19 siswa laki- laki dan 7 siswa perempuan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Data Keadaan Siswa Kelas III MI Al-Ishlahuddiny<sup>66</sup>**

No	Nama Siswa Kelas III	P/L	Keterangan
1	Ahmad Halis Susabri	L	
2	BQ. Gita Aulia Putri	P	
3	Fahrul Ulum	L	
4	Hammad Wa'iz Agasta	L	
5	Kelvin Al-Hara	L	
6	Khairul Adha	L	
7	L. Muhammad Raja T	L	
8	M. Adzan Al-Bakrie	L	
9	M. Fatan As-Syamsi	L	
10	M. Giaz	L	
11	M. Imam Harianto	L	
12	M. Lintar Sebastian	L	
13	M. Nouval Mujaddid	L	
14	M.Ozil Pratama	L	
15	M. Ricky Fadillah	L	
16	M. Taufan Ilham	L	
17	M. Zainul Fatihi	L	
18	M. Zayyan	L	
19	Nila Azratul Aini	P	
20	Nilna Makarima	P	
21	Nurhelma	P	
22	Putra Damar	L	
23	Putri Atiqa Azzahra	P	
24	Tsaqifa Asalawiyah	P	
25	Winda Aulia Safitri	P	
26	Ziad Mustafa	L	

<sup>66</sup> Data Dokumen Keadaan Siswa Kelas III MI Al-Ishlahuddiny

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diantara 26 siswa tersebut terdapat siswa yang mengalami *learning loss* diantaranya;

**Tabel 2.3**  
**Data Siswa Kelas III yang Mengalami *Learning Loss*<sup>67</sup>**

No	Minat belajar siswa yang rendah	Kemunduran akademik	Kemampuan siswa yang rendah
1	Ahmad Halis S	Ahmad Halis S	Ahmad Halis S
2	Fahrul Ulum	Kelvin Al-Hara	Kelvin Al-Hara
3	Hammad Waidz A	M. Fatan Assyamsi	M.Adzan A
4	Kelvin Al-Hara	M. Nouval M	M. Fatan A
5	Khairul Adha	M. Zainul Fatihi	Putra Damar
6	M. Adzan Albakrie	Putra Damar	M. Zayyan
7	M. Giaz	M. Zayyan	Winda Aulia
8	M. Lintar Sebastian	Putri Atiqa A	
9	M. Zainul Fatihi	Nurhelma	
10	M. Zayyan		
11	Putra Damar		
12	Winda Aulia		

e. Sarana dan Prasarana MI Al-Islahuddiny

Sarana dan prasarana bertujuan untuk mengarahkan pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang

<sup>67</sup> Data Dokumen Keadaan Siswa Kelas III MI Al-Ishlahuddiny



efektif, produktif, dan progresif serta edukatif. Sarana dan prasarana yang ada di MI Al- Ishlahuddiny masih belum dikatakan baik, peneliti melihat berbagai kerusakan dan kurang adanya sarana dan prasarana dilokasi penelitian dimana keadaan tersebut disebabkan karena sarana dan prasarana yang sudah tua dan sudah tidak layak pakai dan gampang rusak. Adapun sarana dan prasarana di MI Al-Ishlahuddiny Tahun Ajaran 2022 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Ishlahuddiny<sup>68</sup>**

No	Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 ruangan	Cukup
2	Ruang guru	1 ruangan	Cukup
3	Ruang kelas	10 ruangan	Cukup
4	Ruang TU	1 ruangan	Cukup
5	Perpustakaan	1 ruangan	Cukup
6	Toilet guru	1 ruangan	Cukup
7	Toilet siswa laki	1 ruangan	Cukup
8	Toilet siswa cewek	1 ruangan	Cukup
9	Kantin	1 ruangan	Cukup

<sup>68</sup> Data Dokumen Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Ishlahuddin

## B. Gambaran *Learning Loss* di Kelas III MI Al-Islahuddiny

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat di temukan bahwa terdapat siswa yang mengalami *learning loss* di kelas III MI Al Islahuddiny. Adapaun indikator *learning loss* yang di temukan peneliti pada beberapa siswa sebagai berikut:

### 1. Minat Belajar yang Rendah

Minat merupakan perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu. Dan minat belajar adalah dorongan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar. Indikator dari minat belajar ada 4 macam diantaranya perasaan senang atau suka dalam belajar, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa atau partisipasi siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.<sup>69</sup>

Siswa kelas III MI Al-Islahuddiny dapat dikatakan memiliki minat belajar yang kurang hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa banyaknya siswa yang tidak tertarik dalam mendengarkan materi dan kurangnya perhatian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kurangnya minat belajar siswa menjadi salah satu indikator siswa mengalami

---

<sup>69</sup>Irma Septiani, Albertus Djoko L, Arif Harimukti, "Analisis Minat Belajar Siswa menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 JEMBER", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, Nomor 2, Juni 2020, hlm. 7

*learning loss* hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sirojul Huda, S.Pd. (Wali Kelas III MI Al-Islahuddiny ), menyatakan sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa merasa bosan dan melakukan hal-hal yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Pada 10 menit pertama pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa masih fokus pada materi yang saya sampaikan tapi semakin lama kondisi siswa di dalam kelas kurang kondusif dan tidak fokus lagi dengan pembelajaran”.<sup>70</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Damar siswa kelas III MI Al-Islahuddiny sesuai dengan hasil wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Saya sering merasa bosan ketika belajar didalam kelas. Ibu guru menjelaskan tidak menggunakan alat peraga jadi, saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang guru sampaikan. Apabila saya merasa kesulitan ibu guru akan menjelaskan ulang pelajaran hingga saya memahaminya dengan baik. Karena tidak tertarik dengan pelajaran tersebut saya jadi malas mengerjakan tugas dan PR”.<sup>71</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

Dalam meningkatkan minat belajar siswa tentu memerlukan peran guru. siswa akan mudah tertarik jika pembelajaran yang ada didalam kelas menyenangkan dan mudah di pahami. Hal tersebut juga disampaikan oleh Putri siswa kelas III MI Al-Islahuddiny sesuai dengan hasil wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Ibu guru saat mengajar jarang menggunakan alat peraga. Jadi, saya kurang tertarik dan cepat bosan ketika belajar.

---

<sup>70</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 3 November 2022.

<sup>71</sup> Siswa kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 03 November 2022.

Namun, sesekali ibu guru menggunakan alat peraga dan saya merasa dapat memahami pelajaran dengan cepat. Ibu guru juga memberikan penjelasan kembali jika saya kurang memahami pelajaran. Saya selalu mengerjakan tugas dengan baik karena saya tidak mau ketinggalan pembelajaran".<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mempunyai minat belajar yang kurang dan mudah bosan dikarenakan metode dan strategi guru dalam mengajar yang kurang tepat. Hal ini menyebabkan materi yang diserap siswa menjadi tidak maksimal dan stimulus yang diberikan guru tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru menggunakan berbagai macam media yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru.<sup>73</sup>

## 2. Kemampuan Belajar yang Rendah

Kemampuan belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan tes dan hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol seperti angka, huruf maupun kalimat.<sup>74</sup>

Siswa kelas III MI Al-Islahuddiny sebagian memiliki kemampuan yang rendah pada kemampuan matematis dan

---

<sup>72</sup> Siswa kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 04 November 2022.

<sup>73</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 03 November 2022

<sup>74</sup> Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, Nomor 2, September 2015, hlm. 8

kemampuan literasi. Kemampuan literasi yang harus dikuasai siswa dalam menunjang hasil belajarnya meliputi kemampuan membaca, menulis dan menyimak. Adapun kemampuan numerik merupakan kemampuan siswa dalam mengolah angka-angka dan kemampuan siswa dalam memahami operasi hitung sederhana.<sup>75</sup> Siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam memahami pembelajaran diberikan bimbingan khusus terutama untuk siswa yang mengalami kemampuan literasi dan numerik yang rendah.<sup>76</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sirojul Huda, S.Pd. (Wali Kelas III MI Al-Islahuddiny), sebagai berikut:

“Siswa yang memiliki kemampuan rendah terutama pada kemampuan literasi dan numerik saya berikan bimbingan khusus dan test yang sesuai dengan kemampuannya. Di kelas III MI Al-Islahuddiny 5 orang belum bisa membaca dengan lancar dan sebagian belum bisa operasi hitung campuran. Akan tetapi, ketika di dalam kelas saya tidak membedakan siapapun dan memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pada semuanya”<sup>77</sup>

Hal serupa juga tersebut sesuai dengan pernyataan siswa:

“ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, Ibu guru orangnya baik dan tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lainnya dan memperhatikan kami semua, dan kami senang dengan perhatian yang diberikan kepada kami, kami mengucapkan terimakasih kepada ibu guru atas perhatiannya kepada kami semua.”<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup>Farah Indrawati, “Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif*, Vol. 3, Nomor 3, Juni 2017, hlm. 5

<sup>76</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 03 November 2022

<sup>77</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 03 November 2022.

<sup>78</sup> Siswa MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 03 November 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sirojul Huda, S.Pd.I. (Wali Kelas III MI AlIslahuddiny), mengenai gambaran *learning loss* di kelas III sebagai berikut:

*"learning loss* sebenarnya terjadi pada beberapa siswa. Tidak semua yang mengalami hal tersebut. Learning terjadi bahkan sebelum pandemi pada beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan belajar yang rendah dan *learning loss* semakin parah ketika kelas daring pada masa pandemi diberlakukan. Sehingga ada siswa yang pintar menjadi malas dalam belajar dan begitupun juga ada siswa yang memang memiliki kemampuan belajar rendah menjadi semakin kehilangan kemampuannya."<sup>79</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa dan orang tua, menunjukkan bahwa sebelum adanya pandemi *learning loss* sudah terjadi pada beberapa siswa dan hal tersebut memiliki dampak lebih besar ketika pandemi berlangsung lama dan sekolah menggunakan sistem pembelajaran daring dan pada saat ini *learning loss* dampak dari pandemi tersebut masih ada.<sup>80</sup>

### 3. Kemunduran Akademik

Nilai merupakan simbol hasil belajar siswa yang dihasilkan melalui tugas, ulangan harian, ataupun ujian semester. Adapun nilai siswa seringkali mengalami kenaikan dan kemunduran karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kemunduran akademik pada kelas III MI Al-Islahuddiny terlihat jelas dalam bidang numerasi dan literasi. Capaian hasil belajar

---

<sup>80</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 03 November 2022

siswa kelas III MI Al-Islahuddiny mengalami kemunduran ketika pandemi berlangsung dan ketika pembelajaran tatap muka diberlakukan kembali nilai yang dihasilkan siswa menjadi lebih baik dan mengalami peningkatan.<sup>81</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sirojul Huda (Wali Kelas III MI Al-Islahuddiny) sebagai berikut,

“Ada 8 siswa yang mengalami kemunduran akademik dan terlambat dalam menguasai pembelajaran. khususnya dalam bidang matematika dan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar atau masih mengeja.”<sup>82</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Aminah selaku wali salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny sebagai berikut,

“Nilai halis sempat turun ketika pandemi dan sekarang sudah ada kemajuan pada nilainya. Hal tersebut dikarenakan halis yang harusnya sudah menguasai calistung namun hingga saat ini belum menguasainya dengan baik”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Putri salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny sebagai berikut,

“saya sempat merasa kesulitan ketika belajar dan nilai saya menjadi turun. Saya sering lupa di operasi hitung perkalian dan saya membuat catatan saya sendiri di atas meja saya supaya saya mudah mengingatnya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa kelas III MI mengalami *learning loss* dalam beberapa pembelajaran terutama pada materi hitungan. Siswa yang seharusnya sudah

---

<sup>81</sup>

<sup>82</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri 03 November 2022.



menguasai penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian namun di kelas III MI sebagian besar siswanya belum menguasai hal tersebut. Dalam hal ini peran guru dan orang tua sangat diperlukan. Guru harus memberikan pembelajaran ekstra pada siswa yang mengalami hal-hal tersebut.<sup>83</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>83</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 03 November 2022



### C. Upaya Guru dalam Mengatasi *Learning Loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti dapatkan melalui berbagai sumber yaitu wali kelas III MI Al-Islahuddiny, siswa kelas III MI Al-Islahuddiny dan orang tua siswa kelas III MI Al-Islahuddiny bahwa upaya yang guru lakukan dalam mengatasi *learning loss* tersebut yaitu:

#### 1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pembelajaran melibatkan guru dan juga murid. Jika pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan dan metode yang digunakan guru sesuai siswa akan menjadi tertarik dan lebih aktif didalam kelas. Begitupun sebaliknya jika pembelajaran dilakukan dengan suasana yang monoton dan membosankan siswa cenderung malas mendengarkan dan tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan guru.<sup>84</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Damar salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“Saya kesulitan memahami materi yang disampaikan ibu guru karena bosan dengan metodenya. Ibu guru hanya menjelaskan di depan kelas lalu menuliskan tugas. Saya merasa bosan dengan hal tersebut dan ketika kami mulai bosan ibu guru akan menyuruh kami berdiri dan bergerak di tempat”<sup>85</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang

---

<sup>84</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 05 November 2022

<sup>85</sup> Siswa MI Al-Islahuddiny. *Wawancara*, Kediri, 04 November 2022.

dilakukan peneliti dengan Putri salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“Ibu guru menuliskan materi di papan tulis dan menjelaskannya kepada kami sampai kami memahaminya. Jika ada yang belum memahami materi tersebut ibu guru memberikan penjelasan secara individu. Dan jika kami mulai terlihat tidak fokus ibu guru menyuruh kami untuk bertepuk tangan dan berdiri melakukan perenggangan”.<sup>86</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mudah merasa bosan jika metode yang guru gunakan hanya ceramah atau teacher center dan kurang melibatkan siswa dalam pembahasan materi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu guru Sirojul Huda, S.Pd

“siswa saya terkadang merasa lelah ketika belajar di dalam kelas sehingga ketika siswa saya mulai bosan saya memberikan materi di luar kelas dengan menggunakan halaman sekolah sebagai media belajar siswa. Dan ketika ada siswa yang kurang tertarik pada materi saya menyuruhnya untuk membaca materi di depan kelas dengan suara yang keras”.<sup>87</sup>

Dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa ibu guru Sirojul Huda menggunakan halaman sekolah sebagai salah satu media belajar dan melakukan ice breaking seperti perenggangan badan dan bertepuk tangan. Hal ini dilakukan agar siswa kembali segar dan mulai fokus pada materi selanjutnya yang akan dijelaskan oleh guru.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Siswa MI Al-Islahuddiny. *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022.

<sup>87</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 04 November 2022.

<sup>88</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 04 November 2022

## 2. Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa

Kemampuan belajar setiap siswa berbeda sehingga guru perlu memasitkan potensi yang dimiliki setiap siswa. Begitupula dengan IQ siswa ada yang belajar dengan cepat dan ada yang mempunyai kemampuan belajar yang lambat. Perbedaan kemampuan belajar ini merupakan salah satu tantangan guru dalam menentukan hal yang perlu dilakukan agar siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah tidak tertinggal dalam menguasai materi yang telah disampaikan guru.<sup>89</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sirojul Huda, S.Pd sebagai berikut:

“Peran seorang guru selain mengajarkan dan memberi tugas tentu melihat dan menggali potensi yang dimiliki siswa. Diantara 28 siswa yang saya ajarkan ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat di banding yang lain. Dan ada juga siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lambat”<sup>90</sup>

Karena lebih banyak siswa mengalami kemampuan yang rendah pada numerasi dan literasi ibu guru Sirojul Huda menerapkan 2 hal dalam meningkatkan kemampuan siswa, yaitu:

- a. Membaca buku 5 menit sebelum pembelajaran dimulai

Membaca merupakan kemampuan dasar yang sudah harus dikuasai oleh siswa namun, masih ada siswa kelas III MI yang belum dapat membaca dengan lancar dan ibu guru

---

<sup>89</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 05 November 2022

<sup>90</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022.

sirojul huda menerapkan hal tersebut agar kemampuan siswa menjadi meningkat dan tidak tertinggal dengan teman yang lain. Hal tersebut serupa dengan yang di sampaikan Halis (siswa kelas III MI Al-Islahuddiny)

“Karena saya belum lancar membaca ibu guru menyuruh saya untuk ke perpustakaan dan menghafalkan bentuk-bentuk huruf alfabet dan ibu guru memberikan saya bimbingan khusus ketika jam keluar main berlangsung.”<sup>91</sup>

Hal serupa juga disampaikan Putri salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“Ibu guru menyuruh saya membaca buku siswa dan bertanya apa yang saya pahami dari bacaan tersebut. Ketika bel pulang berbunyi ibu guru bertanya operasi hitung sederhana sebelum membolehkan kami pulang”

Ibu guru Sirojul Huda berharap dengan adanya kegiatan tersebut siswa menjadi mempunyai kebiasaan membaca yang disiplin sehingga kemampuan siswa bertambah dan hasil belajar akan membaik. Siswa yang belum bisa membaca dengan lancar akan semakin baik begitupun dengan siswa yang sudah lancar membaca akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.<sup>92</sup>

b. Menyetorkan hafalan perkalian sebelum pulang

Penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian merupakan operasi hitung dasar yang harus dikuasai kelas III dan hal tersebut sudah ada dalam buku tema siswa. Akan

---

<sup>91</sup> Siswa MI Al-Islahuddiny. *Wawancara*, Kediri, 03 November 2022.

<sup>92</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 06 November 2022

tetapi, karena covid-19 yang terjadi terlalu lama dan pembelajaran dilakukan dirumah membuat guru kurang mengawasi kemampuan siswa dan kurang dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Orang tua mengeluhkan hal tersebut karena di satu sisi orang tua merasa kewalahan dengan pekerjaan dan membagi waktu dengan tugas yang diberikan guru. dampak dari hal tersebut yaitu, siswa kurang menguasai materi matematika dasar tersebut.<sup>93</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu guru Sirojul Huda, S.Pd

“karena kurangnya evaluasi dan penangkapan materi yang rendah oleh siswa dalam pembelajaran matematika saya menerapkan setoran hafalan perkalian untuk setiap siswa sebelum pulang. Hal ini saya lakukan agar siswa ketika naik kelas tidak merasa terbebani dengan materi yang lebih atas”.<sup>94</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Fatih salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“ibu guru menyuruh saya membaca buku siswa dan bertanya apa yang saya pahami dari bacaan tersebut. Ketika bel pulang berbunyi ibu guru bertanya operasi hitung sederhana sebelum membolehkan kami pulang”

Dengan adanya penerapan menyetorkan hafalan perkalian tersebut siswa mampu menguasai materi dengan baik dan mempermudah siswa untuk materi pembelajaran matematika yang lebih tinggi. Dan siswa juga merasakan

---

<sup>93</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 06 November 2022

<sup>94</sup> Ibu Sirojul Huda, S.Pd. *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022.

dampaknya dari penerapan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa meningkat pada materi operasi hitung sederhana.<sup>95</sup>

### 3. Bekerjasama dengan Orang Tua Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Islahuddiny guru dan orang tua pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi dewasa. Seorang guru akan senang melihat siswanya, ketika siswanya tersebut memiliki kemauan belajar yang baik. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.<sup>96</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sirojul Huda, S.Pd selaku wali kelas III MI Al-Islahuddiny sebagai berikut:

“Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerja sama antara guru dan orang tua itu sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerjasama guru dan orang tua kurang, maka pengembangan bakat siswa tidak akan berjalan dengan baik. Kerjasama orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun bersemangat dalam mengembangkan bakat dan keterampilanya bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua adalah guru perlu melakukan komunikasi langsung, secara pribadi dengan orang tua. Dalam pertemuan pribadi itu, disana guru bisa menanyakan sesuai karakter, kebiasaan sehari-hari anak dan prilaku anak yang bisa dijadikan pertimbangan guru

---

<sup>95</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 06 November 2022

<sup>96</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 05 November 2022

dalam mengembangkan bakat siswa,”<sup>97</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Aminah selaku wali dari salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“Ibu sirojul huda memberikan beberapa laporan kepada saya ketika halis tidak mau atau mengganggu temannya ketika belajar. Ketika pembagian raport dilakukan saya sebagai wali selalu menanyakan hal apa yang perlu saya lakukan ketika di rumah agar nilai halis mengalami kemajuan dan tidak tertinggal dari teman-temannya”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut guru dan orang tua memiliki hubungan yang baik dan bekerjasama dalam memperhatikan perkembangan kemampuan siswa. Kepala sekolah dan wali kelas III MI Al-Islahuddiny setiap semester pembagian raport memberikan laporan terkait aktivitas, nilai, dan perkembangan belajar siswa. Begitupun dengan orang tua siswa berkomunikasi dengan grup *whatsapp* dalam membina hubungan yang baik dengan guru maupun sesama wali siswa. Dampak yang dihasilkan dari hal tersebut guru menjadi tau perkembangan dan kendala yang siswa hadapi ketika di rumah begitupun sebaliknya orang tua mengetahui kegiatan anaknya ketika di sekolah.<sup>99</sup>

#### 4. Guru Memberikan Perhatian dan Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang ada pada diri seseorang dalam mencapai tujuannya. Hamzah B. Uno

---

<sup>97</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022.

<sup>98</sup> Siti Aminah, *Wawancara*, Kediri, 07 November 2022.

<sup>99</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 06 November 2022



membedakan motivasi menjadi 2 jenis diantaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Indikator dari motivasi intrinsik yaitu; (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Adapun indikator dari motivasi ekstrinsik diantaranya yaitu; (a) Adanya penghargaan dalam belajar, (b) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, (c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>100</sup> Adanya motivasi baik dari luar dan dalam diri siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga menghindarkan siswa dari terjadinya *learning loss*.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sirojul Huda, S.Pd sebagai berikut

“Motivasi memperkuat suatu reaksi atau kegiatan dengan jalan memberi suatu yang dapat meningkatkan aktivitas sebelumnya. Dengan memberikan motivasi dalam bentuk perhatian dan sebagainya, dapat membangkitkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.”<sup>101</sup>

Kurangnya perhatian dan motivasi yang didapatkan siswa dalam belajar membuat siswa menjadi pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan penyerapan materi menjadi tidak maksimal.

---

<sup>100</sup> Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Seminar Nasional*, Vol. 1, Nomor 1, November 2021, hlm. 4

<sup>101</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022.



Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Damar salah satu siswa kelas III

“ketika di rumah ibu jarang menemani saya belajar terkadang ibu terlalu sibuk dan banyak pekerjaan. Tapi jika saya bertanya tentang apa yang saya belum pahami ibu akan menjawab”

Upaya yang dilakukan guru kelas III MI Al-Islahuddiny dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu memberikan penghargaan berupa peringkat pada siswa yang memiliki nilai yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Putri salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny bahwa;

“ketika pembagian raport ibu guru membacakan peringkat 1, 2 dan 3 dan memberikan hadiah untuk teman-teman yang mendapat peringkat. Ibu guru juga akan memberikan kami wejangan agar kami belajar dengan giat”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti siswa yang merasa kekurangan perhatian dan motivasi dirumah akan mencari berbagai cara agar orang lain memperhatikannya. Contohnya ketika siswa mengganggu temannya, hanya bermain dan malas belajar dan sebagainya. Menjadi orang kedua disekolah mempunyai peran salah satunya sebagai motivator merupakan hal yang perlu dilakukan guru agar siswa merasa mempunyai orang yang memperhatikannya.<sup>102</sup>

#### **D. Faktor Penyebab Terjadinya *Learning Loss* di kelas III MI Al-**

---

<sup>102</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 06 November 2022

## Islahuddiny

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* diantaranya yaitu:

### 1. Faktor Internal

#### a. Inteligensi

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki IQ yang tinggi dan ada yang memiliki IQ yang rendah. Namun, hal tersebut membuat siswa memiliki daya serap yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu guru Sirojul Huda, S.Pd sebagai berikut:

“Siswa saya yang mengalami *learning loss* kebanyakan memiliki daya serap yang rendah sehingga dalam pemberian materi pembelajaran saya menjelaskannya secara berulang-ulang”<sup>103</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh orang tua siswa kelas III ibu Aminah

“Anak saya memiliki daya serap yang rendah jadi ketika mengerjakan tugas di rumah saya mengulangi penjelasan dari soal tersebut. Terkadang menangis ketika mengerjakan soal karena merasa tidak memahami pembelajaran tersebut”<sup>104</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Fatih siswa kelas III

MI Al-Islahuddiny

“Saya memahami materi guru jika di jelaskan berulang

---

<sup>103</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022.

<sup>104</sup> Siti Aminah, *Wawancara*, Kediri, 07 November 2022.

-ulang karena saya memang merasa kesulitan memahaminya. Jika penjelasannya terlalu cepat saya tidak memahaminya. Dan jika ibu guru menjelaskannya secara perlahan saya akan memahaminya dengan cepat”<sup>105</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dipahami jika tingkat kemampuan atau inteligensi mempengaruhi terjadinya *learning loss* jika siswa tidak memahami pembelajaran dengan baik maka nilai yang didapatkan menjadi tidak maksimal dan hal tersebut memicu terjadinya kemunduruan pada akademik siswa. pemahaman siswa dalam suatu materi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan guru. bimbingan khusus perlu dilakukan guru ketika mendapati siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah untuk menghindari terjadinya *learning loss*.<sup>106</sup>

#### b. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dorongan yang ada pada setiap siswa. Motivasi dan minat belajar setiap siswa berbeda hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Putri siswa kelas III MI Al-Islahuddiny,

“Saya senang ketika berangkat sekolah karena di sekolah banyak teman. Karena dirumah teman saya sedikit jadinya tidak ada teman bermain.”<sup>107</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Fatih siswa kelas III

MI Al-Islahuddiny

---

<sup>105</sup> Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 06 November 2022.

<sup>106</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

<sup>107</sup> Siswa kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022.

“Saya sangat senang dan semangat ketika berangkat sekolah. Saya menyukai teman-teman saya dan saya suka bermain dibelakang sekolah”<sup>108</sup>

Motivasi dan minat siswa dapat di bentuk dengan berbagai cara. Pengaruh teman, guru dan orangtua dalam hal ini sangat berperan dalam mendorong semangat dan sebagai motivator untuk siswa kelas III MI Al-Islahuddiny. Ketika siswa memiliki teman, guru dan orang tua yang andil dalam hidupnya motivasi untuk belajar giat akan didapatkan dan peningkatan pada kemampuan belajar siswa akan membaik dan hasil maksimal tentu akan terjadi sehingga menghindari dari terjadinya *learning loss*.<sup>109</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sirojul Huda, S.Pd selaku wali kelas III MI Al-Islahuddiny

“kecenderungan siswa yang mengalami learning loss dikarenakan motivasi belajarnya rendah. Motivasi yang berasal dari diri siswa yang memang rendah kemudian tidak ada yang mendorongnya sehingga siswa tetap merasa jika belajar itu tidak perlu dan menjadi lebih banyak bermain. Orang tua pada siswa yang mengalami learning loss cenderung tidak memiliki waktu ketika anaknya memerlukan dorongan semangat darinya”.<sup>110</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan Keluarga

#### 1. Sosial Ekonomi Orang Tua

---

<sup>108</sup> Ibid.

<sup>109</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

<sup>110</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 04 November 2022.

Orang tua yang memiliki keadaan ekonomi yang baik cenderung mendapatkan fasilitas belajar yang memadai. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Fatih salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“Saya tidak kekurangan fasilitas belajar. Baik itu dirumah ataupun disekolah. Di sekolah ada perpustakaan tempat membaca, ada berugak dan taman bermain yang bisa dipakai jika bosan belajar di kelas. Begitupun ketika di rumah saya memiliki HP sendiri yang saya gunakan untuk menghafal dan bermain game”<sup>111</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti mendapati bahwa orang tua memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Ayah fatih bekerja di salah satu kantor travell dan ibunya merupakan seorang guru. Hal ini membuktikan jika status sosial ekonomi seseorang menentukan fasilitas yang di dapatkannya ketika di rumah. Namun hal ini bukan menjadi patokan dalam menentukan tingkat kemampuan siswa<sup>112</sup>.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu guru Sirojul Huda, S.Pd sebagai berikut:

“siswa saya yang memiliki kondisi sosial yang tinggi terkadang memamerkan fasilitas yang diberikan orang tuanya kepada teman-temannya sehingga siswa yang lain merasa minder dan ingin

---

<sup>111</sup> Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 06 November 2022.

<sup>112</sup> MI Al-Islahuddiny, *Dokumentasi*, 09 November 2022

memiliki sesuatu yang sama dengan temannya. Hal ini memicu terganggunya semangat belajar siswa sehingga mengakibatkan siswa kurang fokus dalam belajar”<sup>113</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat sosial ekonomi lebih tinggi sangat cukup dalam fasilitas belajar akan tetapi tidak menjadi patokan siswa tersebut memiliki kemampuan belajar yang lebih. Dan siswa yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki fasilitas yang tidak memadai dan hal tersebut berpengaruh pada motivasi siswa.<sup>114</sup>

## 2. Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki bayangan untuk kedepannya dan memahami apa yang siswa butuhkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Putri salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“ketika dirumah orang tua saya selalu memberikan wejangan dan pengertian bahwa belajar itu penting. Selain itu orang tua saya senang menemani ketika saya membuat tugas di rumah”<sup>115</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sirojul Huda, S.Pd selaku wali kelas III MI Al-Islahuddiny

---

<sup>113</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 04 November 2022.

<sup>114</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

<sup>115</sup> Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022.

“ketika perkumpulan orang tua siswa. orang tua siswa yang tingkat pendidikannya tinggi banyak memberikan kritik dan saran dalam mengupayakan kemampuan siswa agar lebih meningkat dan mengharapkan agar *learning loss* tidak terjadi”<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh pendidikan orang tua terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa sangat diperlukan. Dengan adanya hal ini orang tua dan guru saling mengoreksi satu sama lain dan dampak yang di hasilkan pada nilai siswa akan membaik dan *learning loss* akan terhindarkan.<sup>117</sup>

### 3. Suasana Hubungan Antara Orang Tua dan Anak

Ada beberapa orang tua yang bersikap otoriter terhadap sistem belajar siswa ketika di rumah di karenakan ingin anaknya menjadi peringkat pertama sehingga membatasi kegiatan siswa. Jika hubungan siswa dengan orang tua baik siswa akan lebih terbuka terhadap apa yang dialaminya ketika di sekolah dan menceritakan kegiatan apa saja yang dilakukannya ketika belajar di dalam kelas. Hal ini dapat memicu semangat dan motivasi belajar siswa meningkat dan jika siswa tersebut mengalami *learning loss* orang tua dapat dengan mudah mengetahui hal apa saja yang perlu

---

<sup>116</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022

<sup>117</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022



dilakukan dalam mengatasinya.<sup>118</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Fatih salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“ketika dirumah saya dibatasi jika mau bermain maka harus belajar dulu jika tidak maka saya tidak boleh bermain. Saya di berikan menonton tv dan bermain game ketika saya sudah menyelesaikan tugas saya dan di berikan waktu dalam bermain game”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sirojul Huda, S.Pd selaku wali kelas III MI Al-Islahuddiny

“ketika perkumpulan orang tua dilakukan kepala sekolah selalu memberikan saran kepada wali siswa untuk selalu berhubungan baik dengan siswa dalam artian tidak memarahi, membentak, dan bahkan membandingkan. Hal tersebut dapat memicu ketidakfokusan siswa dalam belajar karena merasa diremehkan dan direndahkan. Sebaliknya peran orang tua jika di rumah selalu menyakan kegiatan yang dilakukan siswa ketika dirumah atau tugas apa yang diberikan guru”<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut hubungan yang baik antara siswa dan orang tua mempengaruhi fokus dan motivasi belajar siswa. jika siswa merasa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Maka, kemampuan belajarnya akan meningkat dan siswa akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi.<sup>120</sup>

#### b. Lingkungan Sekolah

---

<sup>118</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

<sup>119</sup> Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 05 November 2022.

<sup>120</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022



## 1. Kompetensi guru

Kompetensi guru berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Jika guru menjelaskan dengan mudah dan dapat dipahami dengan cepat oleh siswa maka pembelajaran akan berjalan lancar dan hasil yang didapatkan akan memenuhi standar. *Learning loss* bisa terjadi karena kompetensi guru yang kurang hal tersebut dilihat dari kreatifitas guru dalam menangani kelas.<sup>121</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Halis salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny,

“ibu guru ketika mengajar sering menjelaskan di depan dan kemudian memberi kami tugas. Terkadang membuat kami bosan dan malas mendengarkan penjelasan guru”<sup>122</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Halis salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny,

“Ibu guru merupakan contoh yang baik ibu guru tidak pernah membandingkan kami. Ibu guru selalu memberikan kami pengertian jika hal tersebut tidak baik untuk kami. Ibu guru selalu menjelaskan materi dengan sabar hingga kami mampu memahaminya”<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara semua guru di MI Al-Islahuddiny merupakan lulusan S1 dan

---

<sup>121</sup>MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

<sup>122</sup>Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 07 November 2022.

<sup>123</sup>Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 07 November 2022

sudah mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga dapat dikatakan bahwa guru-guru MI Al-Islahuddiny memiliki kompetensi yang bagus. Baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Dengan adanya hal tersebut guru dapat mengatasi learning loss dengan berbagai metode-metode.<sup>124</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat memadai terlihat dari lengkapnya buku-buku di perpustakaan, adanya taman bermain, halaman yang luas dan adanya berugak. Sarana dan prasarana ini dapat dimanfaatkan oleh siswa sehingga meningkatkan minat dan kemampuan siswa dengan baik. Akan tetapi, peneliti menemukan banyak siswa tidak terlihat antusias dengan fasilitas yang ada dan kurang memanfaatkannya dengan baik.<sup>125</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sirojul Huda, S.Pd selaku wali kelas III MI Al-Islahuddiny

“Siswa jarang masuk ke dalam perpustakaan untuk membaca buku. Siswa lebih banyak bermain di dalam perpustakaan dengan berlari-lari. Ketika keluar main siswa yang mengalami learning loss akan saya bimbing di perpustakaan untuk membaca beberapa paragraf hal tersebut saya

---

<sup>124</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

<sup>125</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

lakukan untuk menarik minat baca siswa dengan buku-buku dongeng”<sup>126</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Halis salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“Karena saya belum lancar membaca ibu guru menyuruh saya untuk ke perpustakaan dan menghafalkan bentuk-bentuk huruf alfabet dan ibu guru memberikan saya bimbingan khusus ketika jam keluar main berlangsung”<sup>127</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Fatih salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“Saya tidak kekurangan fasilitas belajar. Baik itu dirumah ataupun disekolah. Di sekolah ada perpustakaan tempat membaca, ada berugak dan taman bermain yang bisa dipakai jika bosan belajar di kelas. Begitupun ketika di rumah saya memiliki HP sendiri yang saya gunakan untuk menghafal dan bermain game”<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah sangat memadai. akan tetapi pemanfaatan yang kurang dilakukan oleh siswa. sehingga dalam hal ini diperlukan peran guru dalam menarik minat siswa untuk membaca dengan memaksanya untuk masuk ke perpustakaan dan membaca.<sup>129</sup>

### 3. Kurikulum dan Strategi Mengajar

Pergantian kurikulum juga merupakan salah satu

---

<sup>126</sup> Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 07 November 2022.

<sup>127</sup> Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 08 November 2022.

<sup>128</sup> Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 06 November 2022.

<sup>129</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

faktor penyebab terjadinya *learning loss* hal tersebut karena siswa terlalu sering beradaptasi dengan perubahan-perubahan sehingga materi yang diserap siswa tidak maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sirojul Huda S.Pd selaku wali kelas III MI Al-Islahuddiny

“Perubahan kurikulum yang terus berganti membuat siswa harus menyesuaikan diri secara terus menerus. Terkadang materi yang sudah disampaikan tidak dapat diselesaikan dan berganti menggunakan kurikulum yang baru sehingga membuat siswa bingung dan *learning loss* terjadi”<sup>130</sup>

Begitupun dengan strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Jika strategi guru dalam mengajar menyenangkan dan siswa dapat dengan mudah memahami minat belajar akan meningkat dan menghindarkan dari terjadinya *learning loss*.

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara peneliti dengan Fatih salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“ibu guru belajar hanya di dalam kelas saja jika olahraga dan ada eksperimen baru ibu guru akan mengadakan pembelajaran di luar kelas. Ketika materi tersebut terkakit tanaman ibu guru akan membawa kami ke taman sekolah dan mengajari kami cara menanam pohon”<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum dan strategi guru sangat

---

<sup>130</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 08 November 2022.

<sup>131</sup> Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, Kediri, 07 November 2022

berpengaruh dalam terjadinya *learning loss*. Strategi dalam pembelajaran menentukan tingkat ketertarikan siswa pada pembelajaran tersebut. Ketika guru menggunakan strategi yang tepat siswa akan mudah memahaminya dengan cepat begitupun sebaliknya.<sup>132</sup>

c. *Game* dan Gadget.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sirojul Huda S.Pd selaku wali kelas III MI Al-Islahuddiny

“siswa yang mengalami *learning loss* itu kebanyakan karna gadget dan bermain game. Jadinya kalo adat tugas yang harusnya dikerjakan di rumah namun siswa mengerjakannya di sekolah dan menyontek ke teman yang sudah mengerjakan sehingga hasil yang di harapkan menjadi kurang maksimal”<sup>133</sup>

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan wali

dari siswa Damar yaitu ibu Aminah yang menyatakan bahwa

“Damar seringkali tidak mau belajar dan mengerjakan tugas di rumah karena main gadget, saya sering menyuruhnya mengerjakan tugas dan PR jika ada. Oleh karena itu damar saat ini belum bisa membaca dengan lancar atau masih mengeja”.<sup>134</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Fatih salah satu

siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“kalo di rumah sering main hp sama main game jadinya malas belajar. Ibu saya juga jarang menemani saya belajar. Tapi kalo ada tugas rumah saya selalu

---

<sup>132</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

<sup>133</sup> Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 08 November 2022.

<sup>134</sup> Wali siswa kelas III MI Al-Islahuddiny, *Wawancara*, 03 November 2022.

mengerjakan”<sup>135</sup>

Dari hasil wawancara di atas gadget dan game memang mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan kemampuan belajar siswa dan menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *learning loss*. Selain itu, peran orang tua di rumah juga sangat diperlukan. Dalam mengatasi *learning loss* peran orang tua juga sangat berpengaruh terutama dalam mengawasi keseharian siswa di rumah. Pembatasan waktu dalam belajar dan bermain juga membantu meningkatkan kemampuan siswa serta menaikkan nilai siswa ketika di sekolah.<sup>136</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh putri salah satu siswa kelas III MI Al-Islahuddiny sebagai berikut:

“ibu saya memberikan waktu bermain ketika saya sudah menyelesaikan tugas rumah yang di berikan guru. ibu akan memarahi saya ketika saya lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain hp dibandingkan belajar”<sup>137</sup>

d. Adanya Peristiwa Covid-19

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua menunjukkan bahwa *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny telah terjadi dan dampak yang dihasilkan lebih besar ketika terjadinya covid-19 yang pada

---

<sup>135</sup> Ibu Sirojul Huda, S.Pd. *Wawancara*, 05 November 2022.

<sup>136</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

<sup>137</sup> Ibu Sirojul Huda, S.Pd. *Wawancara*, 05 November 2022.

saat itu pembelajaran dilakukan secara online. Kompetensi yang harusnya sudah dikuasai oleh siswa menjadi terputus sehingga pada saat ini *learning loss* yang terjadi tampak lebih parah.<sup>138</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sirojul Huda, S.Pd

“beberapa siswa kelas III memang belum bisa membaca dengan lancar dan saya memberikan bimbingan tambahan. Akan tetapi, karena terjadinya covid-19 bimbingan tersebut terputus karena sistem belajar menggunakan daring. Pengawasan dari orang tua yang minim sehingga belajar dari rumah membuat siswa juga mengalami *learning loss*”<sup>139</sup>

Hal tersebut serupa dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Aminah selaku salah satu wali siswa kelas III MI Al-Islahuddiny

“ketika pandemi covid-19 berlangsung anak saya belajarnya di rumah dengan HP setelah diperhatikan ternyata anak saya lebih asik bermain game dan menonton tiktok. Alhasil nilai yang didapatkan kurang maksimal dan nilai anak saya menjadi turun. Saya merasa kewalahan ketika itu karena selain mengawasi anak saya belajar saya juga berjualan di rumah”<sup>140</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat dikatakan jika covid-19 mengakibatkan *learning loss* semakin terlihat dan menjadi semakin parah.

---

<sup>138</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022

<sup>139</sup> Ibu Sirojul Huda, S.Pd. *Wawancara*, 05 November 2022.

<sup>140</sup> Siti Aminah, *Wawancara*, 07 November 2022



Kemunduran akademik secara drastis tidak dapat dihindarkan dikarenakan ketika covid-19 sekolah di tutup dalam jangka waktu yang lama sehingga pemerintah menerapkan sistem kurikulum yang baru dan saat pandemi berakhir kurikulum di ganti lagi. Hal ini juga membuat siswa kembali menyesuaikan diri dengan kurikulum-kurikulum yang selalu diperbaharui.<sup>141</sup> Dapat disimpulkan jika penyebab terjadinya *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny bukan hanya covid-19 akan tetapi melingkupi *game* dan gadget, kompetensi guru, peran orang tua, dan lingkungan.

### BAB III

## PEMBAHASAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Berdasarkan hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi yang dilakukan tentang “Gambaran *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny” berikut adalah deskripsi dari hasil penemuan penelitian yang telah dilakukan.

#### A. Gambaran *Learning Loss* di Kelas III MI Al-Islahuddiny

##### 1. Minat Belajar yang Berkurang

Minat merupakan rasa ketertarikan yang ada pada diri tanpa ada dorongan dari luar. Siswa kelas III cenderung memiliki minat belajar yang rendah sehingga sebagian siswa mengalami *learning loss*. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Wijayanti

---

<sup>141</sup> MI Al-Islahuddiny, *Observasi*, 08 November 2022



dan widodo yang menyatakan bahwa *Learning loss* terjadi karena rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya melakukan segala upaya agar motivasi belajar siswa meningkat. Hal tersebut penting dilakukan mengingat motivasi merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa.<sup>142</sup>

Minat merupakan perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu. Dan minat belajar adalah dorongan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar. Indikator dari minat belajar ada 4 macam diantaranya perasaan senang atau suka dalam belajar, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa atau partisipasi siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.<sup>143</sup>

Pengaruh minat dalam belajar sangat besar. Siswa akan mudah memahami materi jika merasa tertarik atau menyukai dengan materi yang disampaikan ataupun strategi yang guru gunakan. Menarik minat belajar siswa untuk menghindari terjadinya *learning loss* bukan hanya menjadi tugas guru akan tetapi peran orang tua dalam hal ini juga sangat diperlukan. Hal sependapat juga disampaikan oleh Pratiwi bahwa peran orang tua sangat penting

---

<sup>142</sup> Wijayanti & Widodo, Studi Korelasi Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring, *Jurnal of Instructional Mathematics*, Vol.2, Nomor 1, 2021, Hlm. 8

<sup>143</sup> Irma Septiani, Albertus Djoko L, Arif Harimukti, "Analisis Minat Belajar Siswa menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 JEMBER", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, Nomor 2, Juni 2020, hlm. 7

dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Karena bagaimanapun siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah.<sup>144</sup>

## 2. Kemampuan Belajar yang Rendah

Kemampuan belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan tes dan hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol seperti angka, huruf maupun kalimat.<sup>145</sup> Indikator yang menunjukkan siswa memiliki kemampuan belajar yang rendah diantaranya:

1. Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
2. Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok;
3. Peserta didik tidak mampu mencapai prestasi belajar sesuai dengan KKM.;
4. Lambat dalam melakukan tugas belajar;
5. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang

---

<sup>144</sup> Pratiwi, Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.1, Nomor 1, 2020, Hlm. 3

<sup>145</sup> Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, Nomor 2, September 2015, hlm. 8

dilakukan.<sup>146</sup>

Keterlambatan siswa dalam memahami materi merupakan salah satu indikator terjadinya *learning loss* hal ini dikarenakan jika kemampuan siswa dalam memahami materi dengan cepat *learning loss* tidak akan terjadi dalam beberapa pihak. Biasanya anak yang mengalami keterlambatan dalam memahami materi dikarenakan materi yang disampaikan berat dan belum mampu di pahami siswa dan kemampuan siswa yang memang tidak setara dengan teman sebayanya.

Hal ini sependapat dengan teori yang disampaikan oleh Indah Diansari menjelaskan bahwa siswa yang lambat memahami materi pembelajaran atau sering di sebut dengan *slow learner* memerlukan waktu yang lebih lama dan intensitas belajar yang lebih banyak untuk memahami dan menguasai materi.<sup>147</sup>

### 3. Kemunduran Akademik

Kemunduran akademik siswa atau penurunan capaian hasil belajar siswa dapat diamati guru melalui penilaian atau evaluasi pembelajaran. Benjamin S. Bloom membagi ranah penilaian capaian belajar siswa menjadi 3 hal yaitu, penilaian sikap atau afektif, penilaian pengetahuan atau kognitif dan penilaian keterampilan

---

<sup>146</sup> Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.

<sup>147</sup> Indah Diansari, Mega Isvandiana dan Ferry Aristiya, Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar di Kelas III SDN 1 Pringkuku Tahun Pelajaran 201/2020, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, Nomor 1, 2020, Hlm. 5

atau psikomotorik.<sup>148</sup> Yang menjadi acuan dalam indikator kemunduran akademik yaitu pada penilaian kognitif yang dapat diamati guru melalui grafik nilai serta nilai-nilai tugas yang guru berikan.

Siswa yang mengalami kemunduran akademik secara terus menerus dengan nilai-nilai yang semakin menurun membuat siswa tidak memenuhi standart hasil belajar yang sudah ditentukan. Hal ini sependapat dengan teori yang disampaikan oleh Nova Sukmawati yang menjelaskan bahwa salah satu gejala *learning loss* yaitu menurunnya capaian hasil belajar siswa dikarenakan terjadinya kesenjangan interaksi antara siswa dengan guru<sup>149</sup>

## **B. Upaya Guru dalam Mengatasi *Learning Loss* di Kelas III Al-Islahuddiny**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa guru telah berupaya dalam mengatasi *learning loss* pada siswa kelas III MI Al-Islahuddiny. Upaya guru dalam mengatasi learning loss di kelas III MI Al-Islahuddiny diantaranya:

### **1. Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Minat merupakan perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu. Dan minat belajar adalah dorongan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar.

---

<sup>148</sup>Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish), hlm.40.

<sup>149</sup> Nova Sukmawati M, *Belnded Learning: Solusi Mengatasi Learning Loss* dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2022, hlm. 6

Indikator dari minat belajar ada 4 macam diantaranya perasaan senang atau suka dalam belajar, ketertarikan siswa dalam belajar, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa atau partisipasi siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.<sup>150</sup>

Pembelajaran melibatkan guru dan juga murid. Jika pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan dan metode yang digunakan guru sesuai siswa akan menjadi tertarik dan lebih aktif didalam kelas. Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru menggunakan metode dan media belajar yang menarik, mengadakan ice breaking ketika siswa terlihat bosan, menggunakan strategi belajar yang sesuai dan memberikan dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Yasintta Mahendra yang mengatakan bahwa salah satu indikator terjadinya *learning loss* pada siswa yaitu tingkat minat belajar siswa. Hal ini dikarenakan jika siswa memiliki minat belajar yang rendah siswa akan merasa malas dalam memahami materi dan kemampuan siswa juga akan berkurang.<sup>151</sup>

## 2. Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa

---

<sup>150</sup>Irma Septiani, Albertus Djoko L, Arif Harimukti, "Analisis Minat Belajar Siswa menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 JEMBER", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 9, Nomor 2, Juni 2020, hlm. 7

<sup>151</sup>Yasintta Mahendra, Berta Apriza, dan Rohmani, "*Learning Loss* Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, Nomor 6, 2022, hlm. 5-8.

Kemampuan belajar merupakan kesanggupan siswa dalam memahami, mengerjakan dan menerima materi pembelajaran yang guru sampaikan. Adapun Indikator yang menunjukkan siswa memiliki kemampuan belajar yang rendah diantaranya: (a) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (b) Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok; (c) Peserta didik tidak mampu mencapai prestasi belajar sesuai dengan KKM.; (d) Lambat dalam melakukan tugas belajar; dan (e) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.<sup>152</sup> Dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru kelas III MI Al-Islahuddiny menerapkan 2 hal dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, diantaranya yaitu membaca buku 5 menit sebelum pembelajaran dimulai dan menyetorkan hafalan perkalian sebelum pulang

### 3. Bekerjasama dengan Orang Tua Siswa

Lingkungan keluarga adalah tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi anak. Guru memberikan laporan kegiatan siswa ketika di sekolah dan begitupun sebaliknya.

---

<sup>152</sup> Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 45.

Temuan ini senada dengan yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto dalam buku Rianawati yang mengatakan bahwa adanya kerjasama orang tua dengan guru dapat menghasilkan informasi lengkap mengenai diri anak. Guru akan mengetahui sikap, watak dan perilaku peserta didik dari orang tuanya, dan sebaliknya orang tua dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai perkembangan belajar siswa di sekolah.<sup>153</sup> Sehingga dengan adanya kerjasama tersebut, guru dapat memahami kondisi siswa sehingga guru dan orang tua dapat membantu guru mengatasi *learning loss* pada siswa.

#### 4. Guru Memberikan Perhatian dan Motivasi

Perhatian seorang guru terhadap siswanya sangat penting agar guru mengetahui apa yang terjadi dengan siswanya apakah siswa membutuhkan bimbingan tersebut atau tidak. Akan tetapi akan lebih baiknya setiap siswa diberikan perhatian karena sangat yakin setiap siswa mempunyai permasalahan dalam pengembangan bakat dan keterampilanya masing-masing. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dan motivasi juga merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu, tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk

---

<sup>153</sup> Rianawati, *Kerjasama Orang Tua dan Guru*, (Pontianak: Top Indonesia, 2017) hlm. 229



beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Maka dari itu dalam hal mengajar kita sebagai guru wajib memberikan motivasi kepada siswa agar siswa giat dalam belajar serta siswa giat dalam meningkatkan hasil belajarnya.<sup>154</sup>

Temuan ini senada dengan yang di ungkapkan Ayudia Nuranisa mengungkapkan bahwa guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada anak-anak agar mau mengembangkan bakat dan keterampilanya, serta menjaga kesetabilan motivasi anak, jangan sampai motivasi anak tersebut menurun. Dengan begitu memudahkan peran guru dalam mengembangkan bakat dan keterampilan siswa.<sup>155</sup>

### C. Faktor Penyebab Terjadinya *Learning Loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui hasil temuan lapangan bahwa guru telah berupaya dalam mengatasi *learning loss* pada siswa kelas III MI Al-Islahuddiny. Faktor penyebab terjadinya *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny yaitu:

---

<sup>154</sup>Shilphy A Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020) , hlm. 85

<sup>155</sup>Ayudia Nur Anisa, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2019, hlm. 6



## 1. Faktor Internal

### a. Inteligensi

Kemampuan setiap siswa berbeda-beda sehingga dalam penyerapan materi juga ada yang cepat dan lambat. Dalam hal ini peran guru sebagai demonstrator sangat diperlukan. Di kelas III siswa yang memiliki kemampuan rendah diberikan perhatian lebih sehingga memungkinkan tidak tertinggal dari teman-teman yang lain.

Hal tersebut sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Eva Nauli Thaib bahwa Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya<sup>156</sup>

### b. Minat dan Motivasi

*Learning loss* terjadi karena menurunnya motivasi

---

<sup>156</sup> Eva Nauli Thaib, Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmiah Ditaktika*, Vol. XIII, Nomor 2, Februari 2013, Hlm. 6

belajar pada siswa. Jika motivasi siswa dalam belajar berkurang maka siswa akan malas dalam mengerjakan tugas dan penyerapan pada materi tidak maksimal sehingga berdampak pada penurunan nilai. Hal serupa disampaikan oleh ibu Sirojul Huda selaku wali kelas III MI Al-Islahuddiny bahwa banyaknya siswa yang kehilangan semangat dan motivasi dalam belajar dikarenakan penyampaian materi yang terkadang membosankan.<sup>157</sup>

Hal tersebut sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Heriyati bahwa minat dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Minat dan motivasi yang ada dalam maupun luar diri siswa akan mempunyai dampak yang positif baik dalam proses pembelajaran ataupun hasil yang akan dicapai.<sup>158</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan keluarga

#### 1) Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan

---

<sup>157</sup> Ibu Sirojul Huda, *Wawancara*, Kediri, 07 November 2022

<sup>158</sup> Heriyati, Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Formatif*, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2018, Hlm. 8.

dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Hal tersebut sependapat dengan teori Siti Nasirotn mengatakan bahwa pendidikan informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan atau dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Kondisi sosial keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara Anggota keluarga dan interaksi sosial dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi sosial di dalam Keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan Memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu dan saling memperdulikan termasuk terhadap masa depan anggota keluarga<sup>159</sup>

2) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

---

<sup>159</sup>Alfiatin Nisa, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2015, hlm. 10

Hal tersebut sependapat dengan teori Alfiatin Nisa yang mengatakan bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap siswa dalam suatu aktivitas. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan memiliki kecanggungan dalam hubungannya begitupun sebaliknya jika orang tua menerima anaknya sebagaimana adanya, anak akan cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, dan memiliki psikologis yang baik.<sup>160</sup>

b. Lingkungan Sekolah

1) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. sarana dan prasarana di sekolah MI Al-Islahuddiny sangat memadai. akan tetapi pemanfaatan yang kurang dilakukan oleh siswa. sehingga dalam hal ini diperlukan peran guru dalam menarik minat siswa untuk membaca dengan memaksanya untuk

---

<sup>160</sup> *Ibid.*

masuk ke perpustakaan dan membaca.

Hal tersebut sependapat dengan teori Rihatul Miski yang mengatakakan bahwa semakin memadai sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka pretasi siswa akan bagus dan kemampuan belajarnya akan meningkat. Pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai alternatif lain media pembelajaran akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.<sup>161</sup>

Dapat dikatakan bahwa jika sarana dan prasarana sekolah memadai dan dimanfaatkan dengan baik akan memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan minat belajar siswa. Jika minat belajar siswa meningkat proses belajar akan berjalan dengan baik dan nilai yang dihasilkan akan lebih maksimal. Begitupun sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak memadai dan tidak dimanfaatkan dengan baik *learning loss* bisa terjadi.

## 2) Kompetensi Guru dan Siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-

---

<sup>161</sup> Rihatul Miski, Pengaruh Sarana dan prasarana terhadap kemampuan belajar siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 5.

sia belaka. Jika seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas dan hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>162</sup>

Hal tersebut sependapat dengan teori Sultan Hasanudin bahwa pentingnya kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang kemudian hasil yang didapatkan oleh siswa memuaskan. Jika prestasi dan hasil belajar memuaskan maka kemunduran akademik tidak akan terjadi dan *learning loss* dapat diatasi.<sup>163</sup>

### 3) Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara

---

<sup>163</sup>Sultan Hasanuddin, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 5.

memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa perubahan kurikulum memiliki dampak positif dan negatif bagi kualitas pendidikan. Dengan berubahnya kurikulum siswa dapat belajar sesuai dengan zaman akan tetapi perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah baru seperti menurunnya kemampuan dan prestasi peserta didik dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan diri dengan kurikulum yang baru<sup>164</sup>

Perubahan kurikulum pada pembelajaran juga akan membuat guru beradaptasi pada sistem kurikulum yang baru sehingga memerlukan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang baru yang sesuai dengan kurikulum dan siswa. Dan hal tersebut membuat guru dan orang tua kesusahan ketika melibatkan orang tua juga. Hal sependapat juga disampaikan Donna Rhamdan bahwa dampak pembelajaran daring akibat situasi

---

<sup>164</sup>Fenty Setiawati, Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah, Vol. 7, Nomor 1, 2022, Hlm. 12

pendemi begitu banyak. Terutama dalam proses belajar mengajar yang membuat guru, orang tua dan siswa kewalahan karena harus menggunakan platform dan aplikasi-aplikasi tertentu.<sup>165</sup>

c. *Gadget dan Game Online*

Perkembangan zaman pada tahun ini sangat pesat dimulai dengan perkembangan teknologi, cara berpakaian hingga anak-anak bertingkah dewasa hal tersebut menimbulkan kekhawatiran pada generasi muda selanjutnya. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menyebabkan semua orang berpangku pada gadget begitupun dengan siswa kelas III MI Al-Islahuddiny rata-rata siswa kelas III MI Al-Islahuddiny memiliki *gadget* dan bermain *game online*. Beberapa dari siswa tersebut mengalami *learning loss* dikarenakan pengaruh *gadget* dan *game online* mengganggu jam belajar di rumah dan tidak memanfaatkan *gadget* tersebut dengan baik sehingga siswa lebih asik bermain *gadget* dan malas membaca buku pelajaran.

Hal tersebut sependapat dengan teori Dian Kurniawati bahwa siswa yang sering menggunakan gadget akan

---

<sup>165</sup> Donna Rhamdan, Atrendy Kule, Suchyo Mas'An, Analisis Pemanfaatan *e Learning* di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: *Learning Loss* pada Peserta Didik), *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 9, Nomor 2, 2021, Hlm. 7



mengalami kecanduan pada aplikasi yang ada pada gadget dari game, jejaring sosial, internet dan aplikasi lainnya. Dalam hal ini akan mengalami penurunan pada prestasi belajarnya. Akan tetapi jika gadget digunakan dengan baik maka dapat digunakan sebagai sarana dalam belajarnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.<sup>166</sup>

Dalam hal tersebut diperlukan peran orang tua untuk mengawasi siswa untuk menggunakan gadget seperlunya dan bermain *game online* seperlunya dikarenakan jika prestasi belajar menurun karena hal tersebut maka kemampuan dan hasil belajar siswa akan menurun pula dan hal tersebut dapat mengakibatkan *learning loss*.

d. Adanya Peristiwa Covid-19

Terjadinya pandemi covid-19 selama 2 tahun silam sangat mempengaruhi sistem pembelajaran yang awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka kemudian menggunakan sistem daring membuat guru, orang tua, dan siswa mengalami kesenjangan. Hal tersebut mengakibatkan *learning loss* atau kehilangan kemampuan belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III MI Al-Islahuddiny yang mengatakan bahwa siswa kelas III

---

<sup>166</sup> Dian Kurniawati, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 5.

mengalami learning loss akibat dari covid-19 yang berkepanjangan mengingat bahwa tidak semua siswa dapat menggunakan gadget sehingga ada beberapa siswa yang tertinggal dalam materi pembelajaran.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah tentang “Upaya Guru dalam Mengatasi Learning Loss di kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Learning Loss di kelas III MI Al-Islahuddiny  
Siswa yang mengalami *learning loss* memiliki indikator yang dapat diamati guru, sebagai berikut:
  - a. Minat belajar yang rendah
  - b. Kemampuan belajar yang rendah
  - c. Kemunduran Akademik
2. Upaya yang dilakukan guru kelas III MI Al-Islahuddiny dalam mengatasi learning loss meliputi,
  - a. Meningkatkan minat belajar siswa

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru menggunakan metode dan media belajar yang menarik dan memberikan sanksi ketika ada siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.

b. Meningkatkan kemampuan belajar siswa guru kelas III MI Al-Islahuddiny

Guru menerapkan 2 hal dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, diantaranya yaitu:

1) Membaca buku 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.

2) Menyetorkan hafalan perkalian sebelum pulang

c. Bekerjasama dengan orang tua siswa dalam mengawasi kegiatan siswa di rumah.

d. Guru memberikan perhatian dan motivasi

3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* dibagi menjadi 2 diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal penyebab terjadinya learning loss

1) Inteligensi

2) Minat dan Motivasi

b. Faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya learning loss

1) Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga

b) Pendidikan orang tua

- c) Suasana hubungan antara anggota keluarga
- 2) Faktor lingkungan sekolah
  - a) Kompetensi guru
  - b) Sarana dan prasarana
  - c) Kurikulum dan strategi mengajar
- 3) Gadget dan game
- 4) Adanya peristiwa covid-19.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak yaitu:

1. Kepada wali kelas agar lebih kreatif lagi dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, supaya senang belajar dan siswa tidak merasa bosan, serta guru harus bisa memberikan pemahaman yang lebih pada siswa yang memiliki kemampuan belajar yang rendah.
2. Kepada orang tua siswa agar tetap mengawasi perkembangan belajar siswa baik di sekolah dan di rumah. Untuk selalu membatasi kegiatan siswa yang dirasa berlebihan khususnya dalam bermain.
3. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kembali keaktifan mereka pada saat pembelajaran, siswa harus bisa

memanfaatkan waktu saat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan siswa hendaknya bisa memahami pelajaran dengan cepat.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR PUSTAKA

- "Cegah Learning Loss dengan Lakukan Pembelajaran Tatap Muka: Mahar Pratiwi, Asisten Editor Edukasi", dalam Kompas.com, 2021.
- "Menyoal Biang Kerok *Learning Loss*: Keyza Widiatmika, Dosen FISIP Universitas Indonesia (UI)", dalam *Kompas*, 2022.
- Abdul Rahmat, Abd,Hamid, Ismaniar, Mintarsih Arbarini, *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid-19: Studi pada pendidikan Nonformal Dampak Peniddikan Jarak Jauh*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2021
- Agusriadi, Elihami, Mutmainnah, dan Busa, "*Tekhnical Guidance for Learning Management in a Video Convercewith the zoom and Youtube Application in the Covid-19 Pendemic Era*", *Journal of Physics*, Vol. 1783, Nomor 1, Februari 2021.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Ahmad Tarmizi H, Andi Prastowo "Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI", *Jurnal Magistra*, Vol. 10, Nomor 1, Juni 2019.
- Albi Anggito dan Johan Stawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Cv. Jejak, 2018.
- Ana Fauziyaturrosidah, "Metode *Gamifaction* Sebagai Solusi Fenomena *Learning Loss* Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", *Journal Of Elementary Education*, Vol.4, Nomor 5, September 2021.
- Arif Widodo, dan Umar, "Apakah *Learning Loss* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerisasi Siswa", *Jurnal Sekolah*, Vol. 6, Nomor 2, Maret 2022.
- Ayudia Nur Anisa, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi

Siswa di Sekolah, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, Nomor 2, 2019.

Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Indragiri, 2019.

Dian Kurniawati, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, April 2020.

Didi Pianda, *Kinerja Guru*, Sukabumi: CV Jejak, 2018

Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Dyogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Donna Rhamdan, Atrendy Kule, Sucahyo Mas'An, Analisis Pemanfaatan *e Learning* di Masa Pandemi (Studi Kepustakaan: *Learning Loss* pada Peserta Didik), *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 9, Nomor 2, 2021.

Eva Nauli Thaib, Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional, *Jurnal Ilmiah Ditaktika*, Vol. XIII, Nomor 2, Februari 2013.

I Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke21 Dalam Pembelajaran Kimia", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol.13, Nomor 1, 2019.

Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2015.

Indah Diansari, Mega Isvandiana dan Ferry Aristiya, Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar di Kelas III SDN 1 Pringku Tahun Pelajaran 201/2020, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, Nomor 1, 2020.

Jaka Bangkit Sanjaya, Rastini, "Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi Covid-19 dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan", *Journal of Indonesian Law*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2020.

Kashyap, Sailaja, Srinivas, & Raju, "Challenges in *online* teaching amidst covid crisis: Impact on engineering educators of different levels", *Journal of Engineering Education*



Transformations, Vol. 34, Special Issue.

KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", dalam , diakses tanggal 20 April 2022, pukul 21.35.

Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1983.

Lincoln dan Guba, *Prosedur Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Graivndo, 1985.

M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Dyogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Miles dan Hubermen, *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gema Press, 2008.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda 2002.

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.

Nova Sukmawati M, *Belnded Learning*. Solusi Mengatasi *Learning Loss* dalam Pembelajaran, *JurnalPendidikan*, Vol. 7, Nomor 2, Desember 2022.

Pratiwi, Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua, *JurnalEdukasi Nonformal*, Vol.1, Nomor 1, 2020.

Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Rianawati, *Kerjasama Orang Tua dan Guru*, Pontianak: Top Indonesia, 2017.

Rihatul Miski, Pengaruh Sarana dan prasarana terhadap kemampuan belajar siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 5.

Robin Donelly, Harry Anthony Patrions, " *Learning Loss During Covid-19: An Early Systematic Review*", *Prospects*, Vol. 51, Nomor. 4 hlm. 5.

- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sarlito Wirawan, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1976.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Sejarah Berdirinya MI Allslahuddiny , *Dokumentasi*, 2 November 2022
- Siti Aminah, *Wawancara*, Kediri, 07 November 2022.
- Siti Nasiroh, Pengaruh Kondisi social ekonomi dan Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 2, Februari 2019.
- Soejipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Stainlus Amsikan, Selestina Nahak, dan Ferdinandus Mone, "Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi *Learning Loss* SMPN Nunufafi", *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, Nomor 4, November 2019.
- Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Suci Trismayanti, Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17, Nomor 2, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sultan Hasanuddin, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, April 2020, hlm. 5.

- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Surat Edaran (SE) Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *Coronavirus disease 2019* (COVID-19).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Syifaul Fuada, *Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Masa Pandemi*. Banten: Media Edukasi Indonesia, 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, 8 Juli 2003, Lembaran Negara Tahun 1989 Nomor 6, Jakarta.
- Visi dan Misi MI Al-Islahuddiny Tahun 2022
- Wahyu Dewi Pratiwi, "Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua", *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol.2, Nomor 1, Juli 2021, hlm. 2.
- Wijayanti & Widodo, Studi Korelasi Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring, *Jurnal of Instructional Mathematics*, Vol.2, Nomor 1, 2021.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Wiwin Andriani, M. Subandowo, Hari Karyono, dan Wawan Gunawan, "Learning Loss Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona", *Seminar Nasional Tekhnologi, Pembelajaran 1*, Nomor 1, 2021.
- Yasintta Mahendra, Berta Apriza, dan Rohmani, "Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, Nomor 6, 2022.
- Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu:

CV Adanu Abimata, 2020.

Zakiah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.



Perpustakaan UIN Mataram

# LAMPPIRAN

**Lampiran 1 : Instrumen Penelitian**

**Tabel 1**  
**(Pedoman Observasi)**  
**Pedoman Observasi Upaya Guru dalam *Learning Loss* di Kelas III MI**  
**Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Observasi	Data/Hasil Pengamatan
1	Gambaran <i>learning loss</i> di kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021-2022.	
2	Upaya guru dalam menangani <i>learning loss</i> di kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021-2022.	
3	Faktor-faktor penyebab <i>learning loss</i> di kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021-2022	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**Tabel 2**  
**(Pedoman Wawancara)**  
**Pedoman Wawancara Untuk Guru Upaya Guru dalam Menangani *Learning Loss* di Kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022**

Wawancara	Jawaban
1. Adakah siswa yang mengalami learning loss di kelas III MI Al-Islahuddiny?	
2. jika ada, indikator yang bagaimana ditunjukkan oleh siswa?	
3. Bagaimana tanggapan guru mengenai siswa yang mengalami learning loss di kelas III MI Al-Islahuddiny?	
4. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya learning loss di kelas III MI Al-Islahuddiny?	
5. Bagaimana upaya guru dalam menangani siswa yang mengalami learning loss di kelas III MI Al-Islahuddiny?	

**Pedoman Wawancara Untuk Siswa Tentang Upaya Guru dalam Menangani *Learning Loss* di Kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022.**

Wawancara	Jawaban
1. Bagaimana perasaanmu ketika pembelajaran tatap muka di berlakukan kembali?	
2. Apakah adik memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah? Mengapa?	
3. Bagaimana guru menjelaskan pembelajaran?	
4. Apakah adik mengalami kesulitan ketika pemberian materi berlangsung?	
5. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa?	
6. Apakah adik sering belajar di rumah dengan orang tua?	

7. Apakah orang tua adik selalu menemani ketika belajar di rumah?	
8. Apakah adik kekurangan fasilitas ketika belajar?	
9. Apakah media yang digunakan guru menarik?	
10. Apakah adik sering tidak mengerjakan tugas? Mengapa?	

**Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua Siswa Tentang Upaya Guru dalam *Learning Loss* di Kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022.**

Wawancara	Jawaban
1. Apakah ibu/bapak sering menemani siswa ketika belajar di rumah?	
2. Apakah siswa rajin mengerjakan tugas ketika di rumah? Jika tidak, mengapa?	
3. Pernahkah ibu/bapak memberikan stimulus ketika belajar di rumah?	
4. Apakah nilai siswa meningkat setiap tahunnya? Jika tidak, mengapa?	
5. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak atau ibu ketika siswa malas belajar?	
6. Apakah siswa selalu berangkat sekolah dengan semangat?	

**Tabel 3**  
**Dokumentasi Upaya Guru dalam *Learning Loss* di Kelas III MI**  
**Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Variabel	Item	Ket.
1.	Upaya Guru dalam Menangani <i>Learning Loss</i> di Kelas III MI Al-Islahuddiny Tahun Ajaran 2021/2022	a. berwujud arsip dokumen tentang keadaan siswa, b. data nilai siswa, c. kegiatan berlangsungnya proses pembelajaran.	Kegiatan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## Lampiran 2 : Transkrip Hasil Observasi

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data-data sebagai berikut:

1. Pengamatan terkait gambaran *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny.
2. Pengamatan terkait upaya guru dalam mengatasi *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny.
3. Pengamatan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny.

**Tabel : 4**  
**Hasil Observasi MI Al-Islahuddiny**

Objek Penelitian : Gambaran *learning loss* di kelas III MI Al-Islahuddiny

Observasi : Rihan Rahmatin Agustina

Hari/Tanggal : -

No	Objek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Proses pembelajaran berjalan dengan baik	√	
2.	Siswa memperhatikan guru dengan seksama	√	
3.	Siswa bosan di pertengahan pembelajaran	√	
4.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik		√

5.	Siswa bersemangat ketika belajar	✓	
6.	Guru mengajar dengan media		✓
7.	Guru memberikan penjelasan ulang ketika ada siswa yang belum memahami materi	✓	
8.	Guru memberikan evaluasi dan penugasan	✓	
9.	Sebagian siswa mengalami <i>learning loss</i>	✓	
10.	Guru memberikan pembelajaran tambahan untuk siswa yang mengalami <i>learning loss</i>	✓	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

### Lampiran 3: Transkrip Hasil Wawancara

**Tabel 5**  
**Lembar Hasil Wawancara Wali Kelas III MI Al-Islahuddiny**

Nama : Sirojul Huda, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas III MI Al-Islahuddiny Kediri

NIP : -

Pertanyaan	Jawaban
1. Adakah siswa yang mengalami learning loss di kelas III MI Al-Islahuddiny? jika ada, indikator yang bagaimana ditunjukkan oleh siswa?	Learning loss sebenarnya terjadi pada beberapa siswa. Tidak semua siswa yang mengalami hal tersebut. Learning loss terjadi bahkan sebelum pandemi pada beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan belajar yang rendah dan learning loss semakin parah ketika kelas daring dilakukan pada masa pandemi. Sehingga ada siswa yang pintar menjadi malas belajar dan begitupun juga ada siswa yang memang memiliki kemampuan belajar yang rendah semakin kehilangan kemampuannya.
2. Bagaimana tanggapan guru mengenai siswa yang mengalami learning loss di kelas III MI Al-Islahuddiny?	Ada sebagian siswa yang mengalami kemunduran akademik dan terlambat dalam menguasai pembelajaran. khususny, dalam bidang matematika dan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan khusus bagi saya selaku wali kelas III MI Al-Islahuddiny.
3. Bagaimana upaya guru dalam menangani siswa yang mengalami learning loss di kelas III MI Al-Islahuddiny?	Ada beberapa upaya yang saya lakukan dalam mengatasi <i>learning loss</i> diantaranya dalam meningkatkan minat belajar siswa guru menggunakan halaman sekolah sebagai media belajar dan jika ada siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran yang saya sampaikan

	<p>saya akan membuat siswa tersebut membaca materi dengan suara yang keras. Dalam meningkatkan kemampuan siswa saya menerapkan 2 hal yaitu penerapan membaca 5 menit sebelum pembelajaran dimulai dan siswa menyetorkan hafalan perkalian sebelum pulang. Dan yang terakhir bekerjasama dengan orang tua dalam memperhatikan perkembangan siswa.</p>
<p>4. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya learning loss di kelas III MI Al-Islahuddiny?</p>	<p>Siswa yang mengalami learning kebanyakan karena gadget dan game. Jadi kalo ada tugas yang seharusnya dikerjakan di rumah namun siswa mengerjakannya di sekolah dan menyontek kepada temannya. Kurangnya pengawasan dirumah juga memicu terjadinya <i>learning loss</i>, tingkat kemampuan siswa juga sangat berpengaruh dalam hal tersebut karena jika siswa memiliki kemampuan lebih cepat dalam memahami materi <i>learning loss</i> tidak akan terjadi.</p>

**Tabel: 6**  
**Lembar Hasil Wawancara Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny**

**Nama : Putra Damar**

**Jabatan : Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny**

**Alamat : Kr. Bedil**

Wawancara	Jawaban
1. Bagaimana perasaanmu ketika berangkat sekolah?	Terkadang saya merasa senang dan dilain waktu saya malas untuk berangkat ke sekolah
2. Apakah siswa memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah? Mengapa?	Saya kesulitan memahami materi yang disampaikan ibu guru karena bosan dengan metodenya.
3. Bagaimana guru menjelaskan pembelajaran?	Ibu guru menjelaskan materi di depan kelas dan menulis materinya di kelas lalu kami diberikan tugas ketika kami semua sudah memahami materi tersebut.
4. Apakah Siswa mengalami kesulitan ketika pemberian materi berlangsung?	Iya, saya merasa kesulitan
5. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa?	Ibu guru menyuruh saya membaca buku pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung dan ketika akan pulang kami menyetorkan hafalan perkalian di pintu kelas.
6. Apakah siswa sering belajar di rumah?	Ketika ada PR saja. Ketika tidak ada PR saya lebih suka bermain HP.
7. Apakah orang tua siswa selalu menemani ketika belajar di rumah?	Tidak, terkadang ibu terlalu sibuk dan banyak pekerjaan. Tapi jika saya bertanya tentang apa yang saya belum pahami ibu akan menjawab.
8. Apakah siswa kekurangan fasilitas ketika belajar?	Tidak, saya punya buku dan pulpen. Dari sekolah juga sudah diberi buku pegangan untuk siswa.
9. Apakah media yang digunakan guru menarik?	Ibu guru jarang menggunakan media ketika menjelaskan materi. Jika

	menggunakan media itu sangat menarik dan saya mudah memahami pelajaran tersebut.
10. Apakah siswa sering tidak mengerjakan tugas? Mengapa?	Saya sering tidak mengerjakan tugas karena terlalu asik ketika bermain sehingga saya malas membuka buku.



Perpustakaan UIN Mataram

**Nama : Baiq. Gita Aulia Putri**

**Jabatan : Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny**

**Alamat : Plowok**

<b>Wawancara</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana perasaanmu ketika berangkat ke sekolah? Mengapa?	Saya senang ketika berangkat sekolah karena di sekolah banyak teman. Karena dirumah teman saya sedikit jadinya tidak ada teman bermain.
2. Apakah siswa memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah? Mengapa?	saya mudah mmemahami materi yang disampaikan guru karena penjelasan guru cukup mudah untuk dipahami.
3. Bagaimana guru menjelaskan pembelajaran?	guru menuliskan materi di papan tulis dan menjelaskannya kepada kami sampai kami memahaminya.
4. Apakah siswa mengalami kesulitan ketika pemberian materi berlangsung?	terkadang saya sulit memahami dan ketika saya sulit memahami materi yang disampaikan ibu guru saya akan mengangkat tangan dan menanyakan kembali materi yang belum saya mengerti
5. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa?	Ibu guru menyuruh kami membaca buku tema siswa sebelum ibu guru memberikan penjelasan dan ketika pulang ibu guru menyuruh kami menyetorkan hafalan perkalian dan terkadang ibu guru bertanya tentang operasi hitung lainnya.
6. Apakah siswa sering belajar di rumah dengan orang tua?	Iya, saya setiap malam belajar dengan mama walaupun tidak ada PR.
7. Apakah orang tua siswa selalu menemani ketika belajar di rumah?	Iya, mama selalu menemani saya ketika belajar.
8. Apakah siswa kekurangan fasilitas ketika belajar?	Tidak, fasilitas disekolah sangat memadai. ada perpustakaan, berugak dan halaman yang luas. Kursi dan meja dikelas juga masih bagus.

<p>9. Apakah media yang digunakan guru menarik?</p>	<p>Ibu guru ketika menjelaskan materi hanya beberapa kali menggunakan media. Dan media tersebut terkadang tidak menarik.</p>
<p>10. Apakah siswa sering tidak mengerjakan tugas? Mengapa?</p>	<p>Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu karena saya senang menjadi juara dan senang melihat nilai yang tinggi.</p>



Perpustakaan UIN Mataram



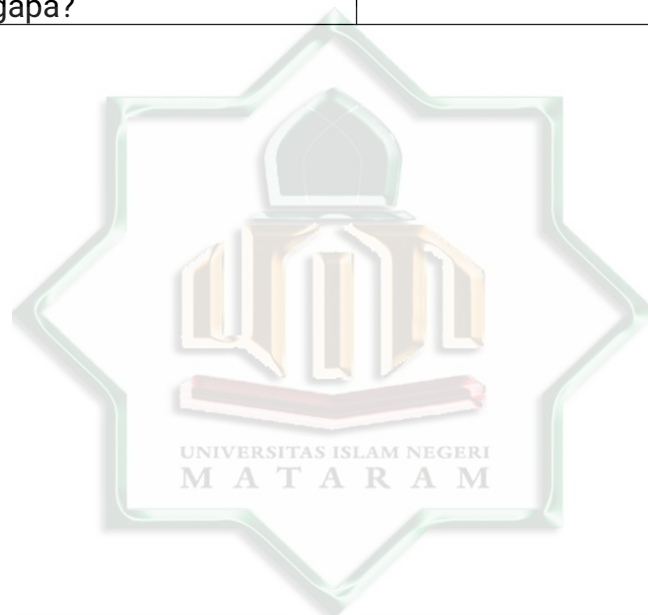
**Nama : M. Zainul Fatihi**

**Jabatan : Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny**

**Alamat : Munare**

<b>Wawancara</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana perasaanmu ketika berangkat ke sekolah? Mengapa?	Saya sangat senang dan semangat ketika berangkat sekolah. Saya menyukai teman-teman saya dan saya suka bermain dibelakang sekolah
2. Apakah siswa memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah? Mengapa?	Saya memahami materi guru jika di jelaskan berulang-ulang karena saya memang merasa kesulitan memahaminya.
3. Bagaimana guru menjelaskan pembelajaran?	Ibu guru sangat baik. Ibu guru mau menjelaskan materi secara berulang ketika saya merasa kesulitan.
4. Apakah siswa mengalami kesulitan ketika pemberian materi berlangsung?	Iya, saya selalu merasa kesulitan oleh karena itu ibu guru selalu datang ke meja saya untuk mengulangi penjelasan materi tersebut.
5. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa?	Ibu guru menyuruh saya membaca buku siswa dan bertanya apa yang saya pahami dari bacaan tersebut. Ketika bel pulang berbunyi ibu guru bertanya operasi hitung sederhana sebelum membolehkan kami pulang.
6. Apakah siswa sering belajar di rumah?	Saya sering belajar dirumah tapi saya lebih senang bermain game dan menonton kartun
7. Apakah orang tua siswa selalu menemani ketika belajar di rumah?	Ibu saya selalu menemani saya ketika belajar. Ibu selalu mengawasi saya jika saya terlihat jengah dan ibu juga memberikan saya motivasi serta wejangan agar saya mau belajar dengan giat.
8. Apakah siswa kekurangan fasilitas ketika belajar?	Saya tidak kekurangan fasilitas belajar. Baik itu dirumah ataupun disekolah.

<p>9. Apakah media yang digunakan guru menarik?</p>	<p>Sangat menarik. Saya suka ketika ibu guru mengajar dengan menggunakan media dan mengajak kami bermain tapi ibu guru ketika menjelaskan materi sangat jarang menggunakan media sehingga saya mudah bosan dan memilih mencoret-coret buku tulis.</p>
<p>10. Apakah siswa sering tidak mengerjakan tugas? Mengapa?</p>	<p>Saya selalu mengerjakan PR dan mengumpulkannya tepat waktu.</p>



Perpustakaan UIN Mataram

**Nama : Ahmadi Halis Susabri**

**Jabatan : Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny**

**Alamat : Plowok**

Wawancara	Jawaban
1. Bagaimana perasaanmu ketika berangkat ke sekolah? Mengapa?	Saya sering merasa tidak bersemangat ke sekolah karena lebih suka dirumah bermain game. Tapi dilain waktu saya juga merasa senang.
2. Apakah siswa memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah? Mengapa?	Saya seringkali tidak memahami materi. Karena saya memang merasa belum paham. Tapi saya selalu berusaha memahaminya dengan bertanya berulang kali kepada ibu guru dan ibu guru mau menjelaskannya lagi
3. Bagaimana guru menjelaskan pembelajaran?	Saya merasa ibu guru menjelaskan terlalu cepat sehingga saya memerlukan penjelasan berulang untuk memahami materi yang ibu guru sampaikan.
4. Apakah siswa mengalami kesulitan ketika pemberian materi berlangsung?	Iya saya merasa kesulitan terutama ketika mengerjakan tugas dan menjawab soal. Saya sudah berusaha untuk memahaminya tapi saya seringkali kesulitan.
5. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa?	Karena saya belum lancar membaca ibu guru menyuruh saya untuk ke perpustakaan dan menghafalkan bentuk-bentuk huruf alfabet dan ibu guru memberikan saya bimbingan khusus ketika jam keluar main berlangsung.
6. Apakah siswa sering belajar di rumah?	Ketika dirumah saya lebih sering menonton kartun dan bermain dengan teman-teman saya dirumah. Untuk belajar saya jarang melakukannya.
7. Apakah orang tua siswa selalu	Orang tua saya sibuk kerja jadi

menemani ketika belajar di rumah?	jarang menemani ketika belajar.
8. Apakah siswa kekurangan fasilitas ketika belajar?	Saya tidak kekurangan fasilitas baik di sekolah maupun di rumah.
9. Apakah media yang digunakan guru menarik?	Sangat menarik. Saya suka ketika ibu guru menggunakan media jadi saya lebih mudah memahami pelajaran yang ibu guru sampaikan.
10. Apakah siswa sering tidak mengerjakan tugas? Mengapa?	Iya saya sering tidak mengerjakan tugas karena saya tidak memahami soalnya. Soalnya lebih banyak yang susah jadi saya malas mengerjakan.



Perpustakaan UIN Mataram

**Tabel 7**  
**Lembar Hasil Wawancara Wali Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny**

**Nama : Siti Aminah**

**Alamat : Kr. Bedil**

Wawancara	Jawaban
1. Apakah ibu sering menemani siswa ketika belajar di rumah?	Saya jarang menemani halis belajar karena banyaknya kesibukan saya yang seorang pedagang.
2. Apakah siswa rajin mengerjakan tugas ketika di rumah? Jika tidak, mengapa?	Halis terlihat jarang mengerjakan tugas karena lebih banyak bermain HP dan lebih suka bermain game.
3. Pernahkah ibu memberikan stimulus ketika belajar di rumah?	Saya sering menanyakan ada PR atau tidak tapi selalu dijawab sudah selesai. Tapi saya tetap menyuruhnya untuk belajar walaupun tak ditanggapi.
4. Apakah nilai siswa meningkat setiap semesternya? Jika tidak, mengapa?	Nilai halis sempat turun ketika pandemi dan sekarang sudah ada kemajuan pada nilainya.
5. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu ketika siswa malas belajar?	Ketika halis tidak mau belajar saya akan memberikan wejangan bahwa belajar itu penting. Dan terkadang saya membatasi waktunya dalam bermain ponsel tapi seringkali halis marah dan merajuk.
6. Apakah siswa selalu berangkat sekolah dengan semangat?	halis selalu tampak bersemangat ketika berangkat ke sekolah.

#### Lampiran 4 : Lembar Hasil Dokumentasi

Berilah tanda (√) pada kolom anda jika aspek yang didokumentasi ada dan berilah tanda centang (√) jika aspek yang didokumentasi tidak ada.

No	Aspek yang di dokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Sejarah Singkat MI Al-Islahuddiny	√	
3	Visi Misi Madrasah MI Al-Islahuddiny	√	
4	Sarana dan Prasarana di MI Al-Islahuddiny	√	
5	Keadaan guru dan siswa di MI Al-Islahuddiny	√	
6	Nilai semester siswa kelas III MI Al-Islahuddiny	√	

Perpustakaan UIN Mataram

**Lampiran 5: Dokumentasi**

**Kegiatan wawancara bersama Wali Kelas III MI Al-Islahuddiny**



*Gambar 1: Foto Bersama dengan Wali Kelas III MI Al-Islahuddiny*

**Kegiatan Wawancara bersama Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny**



*Gambar 2: Foto Wawancara dengan Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny*



### Kegiatan Pembelajaran di Kelas III Al-Islahuddiny



*Gambar 3:* Kegiatan Imtaq di MI Al-Islahuddiny



*Gambar 4:* Kegiatan Proses Pembelajaran Kelas III MI Al-Islahuddiny



*Gambar 5:* Kegiatan baris-berbaris sembari menyetorkan hafalan perkalian





## Daftar Riwayat Hidup

Rihan Rahmatin Agustina, lahir di Kediri, Kelurahan Kediri Selatan, Kecamatan Kediri pada tanggal 16 Agustus 2000. Anak kedua dari dua bersaudara. Ibu bernama Hurmah dan Ayah bernama M. Ruplan. Rihan Rahmatin Agustina memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Kediri pada tahun 2007-2012. Selanjutnya menempuh pendidikan sebagai santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kediri, Lombok Barat pada tahun 2013-2015. Dilanjutkan pada Madrasah Aliyah (MA) Putri Nurul Hakim Kediri pada Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) pada tahun 2016-2018. Setelah itu memutuskan untuk melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) yang lebih fokus pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Perpustakaan UIN Mataram

## Daftar Nilai Semester Siswa Kelas III MI Al-Islahuddiny


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MIS AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI**  
*Jl. TGII, Brubun Khalidh Kediri*  
*Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat - Nusa Tenggara Barat*


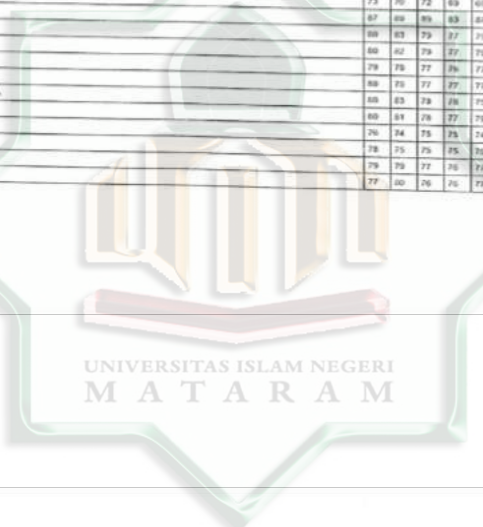
Kelas : IIA  
 Madrasah : MIS AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI  
 Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Semester : Ganjil



**LEGER KELAS**

**A. PENGETAHUAN**  
 Kriteria Ketuntasan Minimal = 60 (%)

No	Nama	PAJ				PPKn	BINDO	BAR	MTK	IPA	IPS	SDP	PJOK	MULOK Mutak	TOTAL
		QR	AA	FK	SK										
1	AHMADI HALIS SUSABRI	73	70	72	69	69	70	69	70	70	71	67	71	70	911
2	IG. GITA JULIA PUTRI	67	69	69	63	67	60	64	66	68	64	67	77	65	1142
3	FABRIL ULAM	66	67	70	77	73	60	78	79	73	70	77	72	78	1014
4	HAMMAD WAZ AGATSA	66	62	79	77	70	60	78	79	80	76	77	72	75	1014
5	KELVIN AL-HANA	79	75	77	76	77	60	75	77	79	76	76	72	78	938
6	IKHSANUL ADHA	68	70	77	77	77	70	77	78	78	78	76	75	75	1005
7	L. MUHAMMAD RAJA TASALLA	68	63	79	76	77	60	79	80	78	76	79	72	75	1017
8	M. ADJAN AL-BAGRI	60	61	78	77	79	60	78	80	78	76	77	72	75	1010
9	M. FATAN AS-SYAMS	76	74	78	75	74	75	74	75	75	74	72	72	75	990
10	M. GAZ	78	75	75	75	76	75	75	76	75	75	73	73	75	979
11	M. IMAM HARUNETO	79	79	77	76	77	77	75	76	78	75	75	71	75	990
12	M. LINTAR BEBASTAN	77	60	76	76	77	79	75	77	79	76	72	73	994	

LEGER KELAS IIA  
 Halaman 1


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**M A T A R A M**


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**MIS AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI**  
*Jl. TGII, Brubun Khalidh Kediri*  
*Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat - Nusa Tenggara Barat*


Kelas : IIA  
 Madrasah : MIS AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI  
 Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Semester : Ganjil

**LEGER KELAS**

**A. PENGETAHUAN**  
 Kriteria Ketuntasan Minimal = 60 (%)

No	Nama	PAJ				PPKn	BINDO	BAR	MTK	IPA	IPS	SDP	PJOK	MULOK Mutak	TOTAL
		QR	AA	FK	SK										
13	M. NOUVAL MUJADID	78	78	76	78	75	77	75	77	79	75	76	72	75	1009
14	M. DIL PRATAMA	85	86	85	81	81	86	85	85	82	84	83	72	79	1059
15	M. RICKY FADILLAH	66	66	66	61	65	68	67	67	65	64	65	76	79	1020
16	M. TALIF AN-ILHAM	73	73	71	71	72	72	70	73	73	72	68	71	70	900
17	M. ZAINUL FATMI	70	78	77	72	77	77	76	77	79	76	78	72	76	995
18	M. ZAYYAN	77	73	73	75	74	75	74	74	74	73	69	62	75	940
19	NILA AZIZATUL ANI	75	77	75	76	74	76	74	75	75	74	73	72	75	970
20	NILNA MARAFIMA	82	84	82	80	82	86	80	83	81	84	82	73	80	1009
21	NURHELMA	66	69	69	62	64	69	61	67	63	64	65	76	80	1003
22	PUTRI DAMAR	60	76	77	77	79	60	77	80	79	75	79	74	75	1011
23	PUTRI ATIGA AZZAHRA	76	79	76	75	77	79	75	79	79	75	78	71	75	994
24	YBADIYA ASAJAJAWYAH	65	66	68	62	64	69	62	68	65	64	66	71	60	1000

LEGER KELAS IIA  
 Halaman 2

Kelas : IIA		Tahun Pelajaran : 2021/2022													
Madrasah : MIS AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI		Semester : Ganjil													
No	Nama	PAI										MULOH Mutlak	TOTAL		
		QH	AA	FK	SK	PPKs	BNDO	BAR	MTK	IPA	IPS			SBP	PJOK
25	WINDAULIA SAFFRI	75	77	76	76	76	77	75	76	76	75	71	75	75	981
26	ZKAD MUSTAFA	74	71	72	72	74	75	72	74	75	73	70	74	71	950

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Kediri, 17 Desember 2021

Pembimbing Akademik:

SyuraNur, S. Pd  
NIP. 19740842005011005

Sholah Huda, S. Pd  
NIP. 6812430191001

LEGER KLAS IIA

Halaman 3

Kelas : IIA		Tahun Pelajaran : 2021/2022													
Madrasah : MIS AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI		Semester : Ganjil													
No	Nama	PAI										MULOH Mutlak	TOTAL		
		QH	AA	FK	SK	PPKs	BNDO	BAR	MTK	IPA	IPS			SBP	PJOK
1	AHMADI HAJIB SUBABRI	75	76	73	65	75	70	73	70	70	74	68	70	70	916
2	BIGI GITA ALIYA PUTRI	85	85	90	85	86	93	90	89	87	85	85	75	85	1120
3	FAHRIL ULUM	83	79	80	80	80	85	80	79	80	78	75	75	75	1029
4	HAMMAD WATZ ADATSA	83	79	80	80	80	84	80	80	80	78	76	70	75	1025
5	KELVIN AL-HANZA	80	78	78	76	78	80	78	80	80	75	75	70	75	1003
6	KHABIBUL AZHA	82	77	78	76	78	80	76	78	80	75	76	75	75	1058
7	L. MUHAMMAD RAMTAMALLA	83	79	80	75	80	83	80	80	80	78	75	75	75	1025
8	M. AZZAN AL-SAGRIE	83	79	80	75	80	85	80	78	80	76	76	70	75	1018
9	M. FATAN AS-GYANSI	75	75	75	74	75	75	75	76	75	74	75	75	75	974
10	M. GAZ	80	75	78	75	75	76	76	76	75	75	75	75	75	986
11	M. IMAM HARHANTO	80	76	76	75	76	78	77	73	80	75	76	70	75	982
12	M. LINTAR SEBASTIAN	80	76	75	75	78	80	78	80	80	78	76	75	75	1028
13	M. MUJIB MUJADID	86	75	76	75	75	78	77	77	80	78	76	70	75	992
14	M. QZL PRATAMA	84	80	90	80	82	90	86	85	85	84	80	70	85	1081
15	M. RICKY FADILLAH	85	84	90	84	84	90	88	87	85	85	83	75	85	1105

LEGER KLAS IIA

Halaman 4

Kelas : IIA  
 Madrasah : MIS AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI

Tahun Pelajaran : 2021/2022  
 Semester : Ganjil

No	Nama	PAI										KULOH Matak	TOTAL		
		GB	AA	FK	SK	PPKn	BINDO	BAR	MTK	IPA	IPS			SBP	PJOK
16	M. TALIFAN S.HAM	75	73	70	70	70	74	70	73	74	74	69	70	70	1032
17	M. ZANJUL FATIHA	69	76	80	77	78	80	76	78	80	75	75	75	75	1003
18	M. ZAYYAN	68	75	75	75	74	75	75	74	75	74	70	70	70	982
19	NILA AZRATUL AMB	75	75	74	75	75	78	75	76	75	75	72	70	70	1060
20	NELIA MANGRIMA	80	82	85	80	82	89	85	83	85	80	80	79	85	1056
21	NURHELMA	80	84	90	83	84	90	87	85	85	80	82	70	85	1090
22	PUTRA DAMAR	89	80	80	85	80	80	80	80	80	78	78	78	78	1021
23	PUTRI ATIGA AZZAHRA	60	78	75	75	78	80	78	78	80	75	76	70	75	998
24	TSAQIFA ASALAAWIYAH	88	84	90	84	84	90	88	88	85	85	70	85	85	1103
25	WINDA ALIA SAFITRI	88	78	75	75	76	78	75	75	75	76	75	70	75	983
26	ZIAD MUSTAFA	75	75	78	70	75	75	73	74	75	74	69	70	70	955

Mengabdi  
 Kepala Madrasah

Syarahbil, S. Pd  
 NIP. 19740042005011005

Kediri, 17 Desember 2021  
 Pembimbing Akademik

Sirejuf Huda, S. Pd  
 NIP. 6912430191001

LEGER KLAS IIA

Halaman 5

Perpustakaan UIN Mataram



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : [bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id](mailto:bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id) Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / 1763 / IX / R / BKBPDN / 2022

1. Dasar :
  - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
Nomor : 823/Un.12/FTK/PP.00.9/09/2022  
Tanggal : 01 September 2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : RIHAN RAHMATIN AGUSTINA  
Alamat : Sedayu Tengah RT/RW 000/000 Kel/Desa. Kediri Selatan Kec. Kediri Kab. Lombok Barat No. Identitas 5201025608000001 No Tlpn.087750879601  
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan PGMI  
Bidang/Judul : UPAYA GURU DALAM MENANGANI LEARNING LOSS DI KELAS III MI AL-ISKAHUDDINY TAHUN AJARAN 2021/2022  
Lokasi : MI Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat  
Jumlah Peserta : 1 ( Satu ) Orang  
Lamanya : September - November 2022  
Status Penelitian : Baru
3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :
  - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
  - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
  - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
  - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 09 September 2022  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri Provinsi NTB  
Kepala Bidang Wasnas dan PK



RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos  
NIP. 19730209 199402 1 002

**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Tempat;
2. Bupati Lombok Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Barat di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Barat di Tempat;
4. Kepala Sekolah MI Al-Islahuddiny Kediri Kab. Lombok Barat di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip,





MADRASAH IBTIDAIYAH  
**AL - ISHLAHUDDINY**

KEDIRI - LOMBOK BARAT - NTB

Jl. TGH. Ibrahim Khalidy 83362

Fax : (0370) 672375 Telp. (0370) 672114 - 672375

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : G.90/7.VI/IBT/ISH/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RIHAN RAHMATIN AGUSTINA  
NIM/IDENTITAS : 180.106.176/520102568000001  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Memang benar telah melakukan kegiatan penelitian pada bulan November 2022 di MI Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat dengan Judul "UPAYA GURU DALAM MENANGANI LEARNING LOSS DI KELAS III MI AL-ISHLAHUDDINY KEDIRI TAHUN AJARAN 2021/2022".

Perpustakaan UIN Mataram

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 13 November 2022  
Kepala MI Al-Ishlahuddiny,





## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Rihan Rahmatin Agustina 1801006176  
Assignment title: PGM1  
Submission title: Skripsi UPAYA GURU DALAM MENANGANI LEARNING LOSS DI...  
File name: Skripsi\_Rihan\_Rahmatin\_Agustina.repisi-2.docx  
File size: 134.25K  
Page count: 86  
Word count: 13,344  
Character count: 83,923  
Submission date: 27-Dec-2022 03:29PM (UTC+0800)  
Submission ID: 1986855280

Perpustakaan IIN Mataram

Copyright 2022 Turnitin. All rights reserved.

# Skripsi UPAYA GURU DALAM MENANGANI LEARNING LOSS DI KELAS III

## ORIGINALITY REPORT

<b>7%</b> SIMILARITY INDEX	<b>7%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>0%</b> STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<a href="http://jurnal.peneliti.net">jurnal.peneliti.net</a> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On  Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography  On

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram